

LAPORAN KINERJA TAHUN 2018



**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I PALEMBANG**

Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II No. 55
PALEMBANG

*www.btklppmpalembang.or.id
email : surat@btklppmpalembang.or.id*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridhoNya maka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2017 BTKLPP Kelas I Palembang telah selesai disusun tepat waktu.

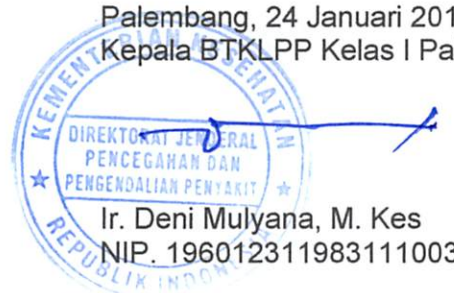
BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan sekaligus sebagai salah satu instansi pemerintah Pengguna Anggaran. Penyusunan laporan ini mengacu pada kaidah-kaidah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi hasil pencapaian kinerja dan realisasi keuangan selama tahun 2017 sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTKLPP Kelas I Palembang dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Dalam lingkup lebih luas, Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam RPJMN.

Selaku Tim Penyusun LAKIP, Kami menyadari masih adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam laporan ini, untuk itu kami harapkan masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima Kasih.

Palembang, 24 Januari 2018

Kepala BTKLPP Kelas I Palembang



Ir. Deni Mulyana, M. Kes
NIP. 196012311983111003

SUMMARY EXCECUTIVE

Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dijabarkan dalam petunjuk teknis melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja, maka Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan mempunyai kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya selama satu tahun anggaran kepada pejabat Eselon I selaku atasannya. Dalam hal ini, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian dan Penyakit Kementerian Kesehatan R.I.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018 disusun berdasarkan data pengukuran pencapaian indikator kinerja sasaran selama Tahun anggaran 2018. Hasil pengukuran kinerja yang bernilai dapat menjadi sumber motivasi tersendiri bagi pimpinan dan seluruh staf untuk terus meningkatkan kinerja. Sementara hasil pengukuran yang belum memuaskan karena belum terpenuhinya target, dapat dijadikan pelajaran berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini juga yang mendasari kebijakan Pimpinan BTKLPP Kelas I Palembang untuk menentukan prioritas program/kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka telah dialokasikan pula anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan BTKLPP Kelas I Palembang TA 2018, dimana realisasi pada tahun 2018 ini sebesar 92,61%.

Berdasarkan hasil analisis, pencapaian kinerja BTKLPP Palembang tahun 2018 secara keseluruhan mencapai 75%-102%. Namun demikian, tetap perlu dilakukan peningkatan kualitas perencanaan sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar dan terarah sesuai dengan sasaran dan output yang diharapkan. Demikian pula koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam penyelenggaraan program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang juga harus terus ditingkatkan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	9
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	9
B. Realisasi Anggaran	76
BAB IV PENUTUP	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
▪ Rencana Kinerja Tahunan 2018	
▪ Penetapan Kinerja 2018	
▪ Matrik Pengukuran Kinerja (PK) 2018	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rancangan Output, Indikator Kinerja dan Target RKT 2018.....	6
Tabel 2.2	Penetapan Kinerja Tahun 2018.....	7
Tabel 3.1	Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah BTKL Tahun 2018	12
Tabel 3.2	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2018.....	13
Tabel 3.3	Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2018	15
Tabel 3.4	Respon Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2018.....	16
Tabel 3.5	Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2018	17
Tabel 3.6	Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018.....	18
Tabel 3.7	Jumlah Laporan Penilaian Implementasi KTR Oleh B/BTKLPP Tahun 2018	19
Tabel 3.8	Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan Tahun 2018.....	20
Tabel 3.9	Peningkatan Kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2018.....	21
Tabel 3.10	Peningkatan Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2018.....	22
Tabel 3.11	Perbandingan Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Respon Signal SKD dan KLB, Bencana, dan Kondisi Matra di Wilayah Layanan Tahun 2018 dan 2017	25
Tabel 3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Jumlah Pengujian Laboratorium Tahun 2018 dan 2017.....	25
Tabel 3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2018 dengan Tahun 2017	26
Tabel 3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2018 dengan Tahun 2017.....	27

Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2p yang dihasilkan Tahun 2018 dengan Tahun 2017	28
Tabel 3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2018 dengan Tahun 2017	29
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018 dengan Tahun 2017	30
Tabel 3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Jumlah Laporan Penilaian Implementasi KTR Oleh B/BTKLPP Tahun 2018 dengan Tahun 2017	31
Tabel 3.19	Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2018.....	32
Tabel 3.20	Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2018	34
Tabel 3.21	Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2018.....	35
Tabel 3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2018 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019	35
Tabel 3.23	Jumlah Pemeriksaan Sampel Per Instalasi Laboratorium.....	40
Tabel 3.24	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi	41
Tabel 3.25	Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018.....	48
Tabel 3.26	Kegiatan Akreditasi Laboratorium	58
Tabel 3.27	Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018.....	79
Tabel 3.28	Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2018.....	80
Tabel 3.29	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2018.....	80
Tabel 3.30	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Kegiatan	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang	4
Gambar 3.1	Jumlah Pengujian Laboratorium Tahun 2017 dan tahun 2018.....	25
Gambar 3.2	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi tahun 2017 dan tahun 2018	26
Gambar 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Kegiatan Surveilans / Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Seksi ADKL Tahun 2015 - Tahun 2018.....	28
Gambar 3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Model atau Teknologi Tepat Guna Bidang PP dan PL yang dihasilkan Seksi ADKL Tahun 2015 – 2018	29
Gambar 3.5	Perbandingan Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Tahun 2015 – 2018	30
Gambar 3.6	Perbandingan Jumlah rekomendasi rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2015 – 2018.....	31
Gambar 3.7	Perbandingan Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP tahun 2016 – 2018.....	32
Gambar 3.8	Perbandingan Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya Tahun 2015 – 2018	33
Gambar 3.9	Perbandingan Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2015 – 2018	34
Gambar 3.10	Jumlah pengujian laboratorium Tahun 2015 – 2018.....	40
Gambar 3.11	Jumlah Sertifikat hasil uji Laboratorium dan Kalibrasi.....	41
Gambar 3.12	Perbandingan Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2015– 2018.....	44
Gambar 3.13	Perbandingan Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya Tahun 2015 – 2018.....	46
Gambar 3.14	Perbandingan Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2015 – 2018.....	47

Gambar 3.15	Distribusi PNS berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 Tahun 2015 – 2018.....	49
Gambar 3.16	Perbandingan Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2018.....	50
Gambar 3.17	Perbandingan Distribusi ASN berdasarkan Golongan Tahun 2018 Tahun 2018.....	50
Gambar 3.18	Perbandingan Distribusi ASN berdasarkan Golongan Jenis Jabatan Tahun 2018.....	50
Gambar 3.19	Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL tahun 2018.....	51
Gambar 3.20	Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun 2018.....	52
Gambar 3.21	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2018.....	52
Gambar 3.22	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2018 ...	51
Gambar 3.23	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik Tahun 2018.....	54
Gambar 3.24	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung Tahun 2018	54
Gambar 3.25	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP Tahun 2018.....	55
Gambar 3.26	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya Tahun 2018.....	55
Gambar 3.27	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2018.....	56
Gambar 3.28	Persentase Capaian Realisasi Keuangan dan Kinerja Tahun 2018.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu untuk memperoleh pelayanan kesehatan sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia sehat dituangkan dalam sasaran pokok RPJMN 2015-2019 yaitu: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN kesehatan; (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatnya responsivitas sistem kesehatan.

Bentuk sumbangsih yang dilakukan adalah dengan mendukung penyelenggaraan program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Berbagai kegiatan telah dilakukan BTKLPP Palembang dalam upaya mendukung program tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Peran Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan R.I. diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang dibebani tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa

(KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
- j. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BTKLPP.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Palembang mengoptimalkan dukungan dari 1 sub bagian Tata Usaha, 3 seksi yang meliputi Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Surveilans Epidemiologi dan Pengembangan Teknologi Laboratorium serta beberapa instalasi yang terdiri dari Instalasi Pelayanan Teknis, Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi Lingkungan, Laboratorium Kimia udara, Instalasi Media dan Reagensia, Instalasi Pemeliharaan Mutu Peralatan dan Kalibrasi, Teknologi Tepat Guna, Pengendalian Penyakit Menular, Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Entomologi dan Pengendalian Vektor.

Tahun 2018 merupakan tahun ke empat dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang periode kerja 2015 – 2019. Setiap komponen yang termuat di dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan bagian internal dari Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. RAK BTKLPP Kelas I Palembang bersifat indikatif yang memuat pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode 2015 – 2019. Dengan demikian, Rencana Aksi Kegiatan 2015 – 2019 ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang selama kurun waktu 5 tahun. Dengan adanya RAK, maka setiap kegiatan diharapkan dapat dijalankan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun dengan sasaran, indikator kinerja dan target yang jelas.

Selanjutnya, untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka di dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang 2015 - 2019 ditetapkan 5 (lima) sasaran strategis dan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Adapun yang menjadi sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang adalah Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB, meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic, menurunnya penyakit menular langsung, menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular, dan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Berdasarkan sasaran strategis ini, maka ditetapkan indikator kinerja yang meliputi :

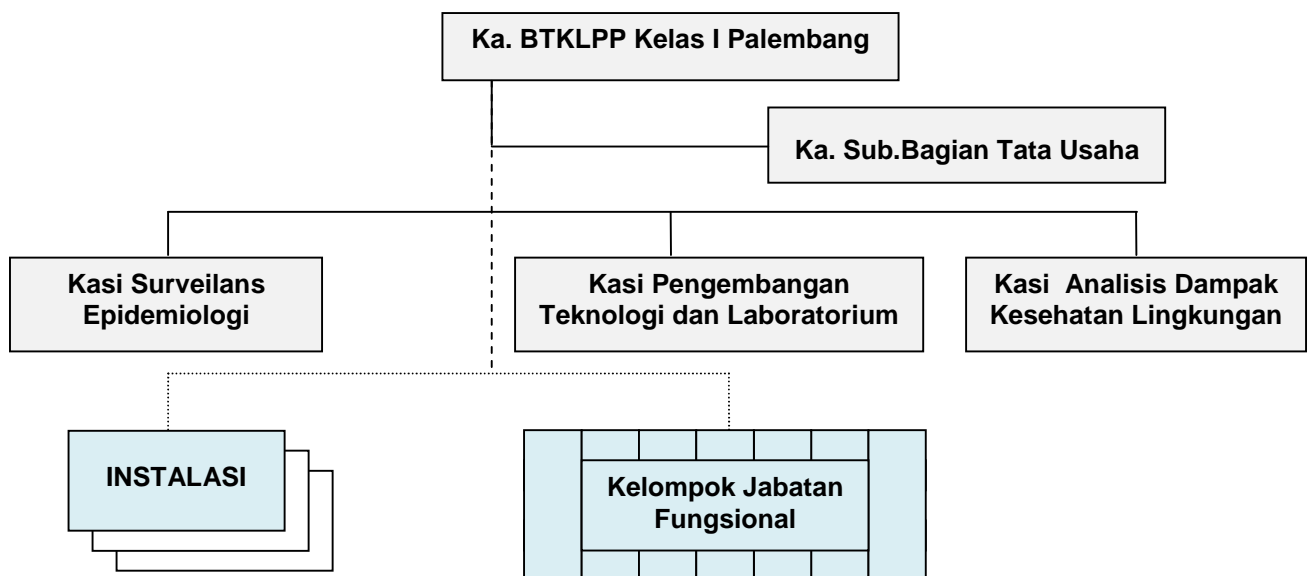
1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL.
2. Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi.
3. Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis.
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang dihasilkan.
5. Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotic.
6. Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
7. Jumlah Laporan Penilaian Implementasi KTR oleh B/BTKLPP.
8. Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya.
9. Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P.
10. Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, masih dirasakan adanya beberapa kendala teknis maupun non teknis. Salah satu kendala yang paling dirasakan adalah luasnya wilayah kerja dan aksesibilitas.

Untuk Provinsi Bengkulu dimana kondisi geografis yang terdiri dari perbukitan dan pantai yang menyebabkan beberapa daerah sulit dijangkau. Selain itu, perlu diketahui pula bahwa beberapa daerah di Kepulauan Bangka Belitung dan Bengkulu

juga merupakan daerah endemis DBD dan Malaria sehingga sangat membutuhkan Sistem Kewaspadaan Dini/Respon Cepat.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BTKLPP Kelas I Palembang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/Per/III/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018 adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi seluruh pihak mengenai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2018. Substansi di dalam laporan ini juga dimaksudkan untuk menjawab apa yang sudah diamanahkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selaku pejabat Eselon I Kementerian Kesehatan kepada BTKLPP Kelas I Palembang selaku Unit Pelaksana Teknis.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2018 disusun berdasarkan data pengukuran pencapaian indikator kinerja sasaran selama tahun anggaran 2018. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh selama kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2018. Pengukuran kinerja diawali dengan penghitungan persentase realisasi dan target untuk setiap indikator. Pada tahap berikutnya, pengukuran dilanjutkan dengan menghitung nilai perbandingan antara realisasi

capaian dengan rencana capaian (target) untuk setiap indikator kinerja, berdasarkan pengukuran tersebut, maka dapat diketahui pencapaian kinerja pada masing-masing indikator.

Dengan adanya pengukuran kinerja, maka BTKLPP Kelas I Palembang selaku instansi pemerintah dapat mengukur keberhasilan pencapaian sasaran program/kegiatan yang telah berjalan. Hasil pengukuran kinerja yang bernilai dapat menjadi sumber motivasi tersendiri bagi pimpinan dan seluruh staf untuk terus meningkatkan kinerja. Sementara hasil pengukuran yang belum memuaskan karena belum terpenuhinya target, dapat dijadikan pelajaran berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini juga yang mendasari kebijakan Pimpinan BTKLPP Kelas I Palembang untuk menentukan prioritas program/kegiatan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2018 disusun dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2018. Dokumen ini menjelaskan rencana capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2018. RKT ini juga merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2015 – 2019.

Tabel 2.1. Rancangan Output, Indikator Kinerja dan Target RKT 2018

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN UKUR
1	2	3	4	5
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	90	Persen
		2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	10.500	Sertifikat
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis	57	Laporan
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	4	Jenis
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	36	Laporan
3	Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit	4	Laporan
4	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatkan pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	7. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	6	Laporan
5	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	8. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	11	Dokumen
		9. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12	Jenis
		10. Jumlah pengadaan sarana prasarana	165	Unit

Untuk menjamin terlaksananya Rencana Kinerja Tahunan 2018, maka selanjutnya disusun pula Perjanjian Kinerja 2018. Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Dirjen P2P Kemenkes. R.I. kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu BTKLPP Kelas I Palembang untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dengan adanya perjanjian kinerja diharapkan terwujud komitmen antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Pada awal tahun 2018, telah ditetapkan Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) BTKLPP Kelas I Palembang seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	90 Persen
		2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	10.500 Sertifikat
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis	57 Laporan
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	4 Jenis
2	Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	36 Laporan
3	Menurunnya Penyakit Menular Langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	4 Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
4	Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Penyakit Tidak Menular; Meningkatnya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	7. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	6 Laporan
5	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	8. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	11 Dokumen
		9. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12 Jenis
		10. Jumlah pengadaan sarana prasarana	165 Unit
Jumlah Anggaran Kegiatan Penyelenggaraan PP dan PL Berbasis Laboratorium		Rp. 20.429.451.000,-	

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Dalam bagian sub bab capaian kinerja organisasi ini terdapat beberapa komponen yang dianalisis, meliputi perbandingan target dan realisasi tahun ini, perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, penyebab keberhasilan/kegagalan maupun peningkatan/penurunan capaian kinerja, hambatan dan alternatif solusi, ada tidaknya efisiensi penggunaan sumber daya serta program/kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Namun perlu dikemukakan di sini bahwa dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2015 – 2019 rampung disusun pada awal Bulan Desember 2017 sesuai dengan arahan dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berdasarkan sinkron/inline dengan perencanaan di atasnya, Indikator RAK mengacu pada IKK, anggaran yang tersedia, dan sesuai dengan tupoksi.

Untuk selanjutnya, seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja dilakukan berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya dapat dilakukan untuk beberapa indikator kinerja. Hal ini disebabkan indikator kinerja kegiatan pada Tahun Anggaran 2018 ada pembaharuan indikator yang baru dan ada indikator yang mempunyai satuan ukur yang berbeda seperti yang tercantum di dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018. Perubahan yang terjadi dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi III BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2015 – 2019 meliputi penambahan sasaran strategis dan indikator kinerja, perubahan indikator, serta perubahan definisi operasional.

Sebagai gambaran, pada tahun 2018 sasaran kegiatan yang digunakan mengacu pada masing-masing program Subdit yang ada di Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sedangkan untuk indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang menyesuaikan dengan kegiatan yang ada pada program Subdit Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Pada Rencana Aksi Kegiatan Revisi III Tahun 2018 ini ditambahkan sasaran kegiatan yaitu Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB, meningkatnya pencegahan dan

pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, menurunnya penyakit menular langsung, menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular, serta meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Untuk indikator kegiatannya adalah persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL, Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi, Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium, jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan, jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung, jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP, jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya, jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P, dan jumlah pengadaan sarana prasarana.

Pada beberapa indikator kegiatan, terdapat perubahan satuan ukur indikator kegiatan, dimana pada indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun sebelumnya dengan satuan ukur semula adalah sampel menjadi sertifikat. Dan pada indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P yang satuan ukur sebelumnya orang berubah menjadi jenis. Untuk persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL perubahan satuan akurnya dari satuan kejadian respon menjadi satuan persen respon.

Pada indikator kegiatan Respon Signal SKD Dan KLB, Bencana, dan Kondisi Matra di Wilayah Layanan terdapat perubahan definisi operasional dimana semula berbunyi “respon signal Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan KLB, bencana, dan kondisi matra kurang dari 24 jam di wilayah layanan” menjadi ” jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal yang diterima dalam periode satu tahun”.

Sedangkan untuk indikator kegiatan jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi terdapat perubahan definisi operasional dimana semula berbunyi “jumlah kegiatan laboratorium dalam pemeriksaan pampel/spesimen dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan, penyakit menular dan penyakit tidak menular” menjadi “Jumlah hasil pemeriksaan uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka

pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, tidak menular dalam kurun waktu 1 tahun”.

Untuk cara perhitungan capaian target pada “indikator Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL” terdapat perubahan dari semula “perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi kejadian/kegiatan respon cepat, penanggulangan KLB, bencana, wabah yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama setahun menjadi “jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dibagi dengan jumlah seluruh laporan sinyal yang diterima dikali 100%”.

Analisis capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018 selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2018

a. Respon Signal SKD dan KLB, Bencana, dan Kondisi Matra di Wilayah Layanan

1) Pengertian

Jumlah fasilitasi respon cepat, KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lainnya yang berkaitan dengan kegiatan surveilans epidemiologi dan faktor risiko kesehatan lingkungan yang dilakukan dalam kerangka asistensi teknis dan/atau dukungan fasilitas di Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Palembang

2) Definisi Operasional

Respon signal system kewaspadaan dini (SKD) dan KLB, bencana, dan kondisi matra kurang dari 24 jam di wilayah layanan

3) Cara Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi kejadian/kegiatan Respon Cepat, Penanggulangan KLB, Bencana, Wabah yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2018.

4) Capaian Indikator

Setelah dilakukan perhitungan, maka pencapaian indikator kinerja untuk respon signal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2018 adalah sebanyak 16 kejadian dari 14 target kejadian. Dengan demikian, realisasi pencapaian untuk indikator kinerja ini sebesar 114%. Sementara realisasi respon SKD, KLB dan bencana yang dilakukan adalah sebesar 100%. Gambaran capaian indikator selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana
di wilayah layanan BTKL Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Persentase	90	90	100

Sumber : Seksi Surveilans Epidemiologi, 2018

Pada tahun 2018 telah dilakukan penilaian dan respon cepat KLB sebanyak 16 dari target 14 kejadian yang akan dikerjakan atau dengan kata lain mencapai 114%. Sementara respon yang dilakukan dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan (90%) sehingga realisasi capaian tahun 2018 adalah sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017 BTKLPP Kelas I Palembang telah melakukan respon cepat KLB, bencana sebanyak 16 kali dari 16 kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Palembang selalu berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan. Dalam targetnya, BTKLPP Kelas I Palembang akan melakukan fasilitasi respon cepat KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lainnya sebanyak 14 kejadian, sementara pada kondisi riil telah terjadi 16 kejadian KLB. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kinerja tanggap darurat di Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Palembang perlu mengalami peningkatan agar dapat cepat merespon KLB pada tahun selanjutnya.

b. Jumlah Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

1) Pengertian

Jumlah sertifikat hasil uji dari hasil pemeriksaan uji laboratorium dan kalibrasi yang dilakukan oleh Instalasi Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

2) Definisi Operasional

Jumlah hasil pemeriksaan uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, tidak menular dalam kurun waktu 1 tahun.

3) Cara Perhitungan

Jumlah hasil pemeriksaan uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, tidak menular dalam kurun waktu 1 tahun.

4) Capaian Indikator

Capaian indikator kinerja Jumlah pengujian laboratorium pada tahun 2018 telah memenuhi target yang diharapkan. Dari target 10.500 sertifikat, telah berhasil diperiksa sebanyak 10.545 sertifikat sepanjang tahun 2018. Hasil capaian indikator jumlah pengujian laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	Sertifikat	10.500	10.545	100,43

Sumber : Seksi PTL, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi jumlah pengujian laboratorium tahun 2018 telah melebihi target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100,43%.

c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

1) Pengertian

Jumlah seluruh kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan kajian/surveilans dan evaluasi dampak kesehatan lingkungan dan pemberantasan penyakit menular.

2) Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

3) Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan telah melakukan berbagai rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 56 laporan. Sedangkan untuk Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium menghasilkan sebanyak 1 laporan pengembangan laboratorium. Dengan demikian realisasi pada indikator Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pada tahun 2018 adalah sebanyak 57 laporan dengan target sebanyak 57 laporan. Hasil capaian indikator kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Laporan	57	57	100

Sumber : Seksi ADKL, Seksi PTL, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2018 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

1) Pengertian

Jumlah kegiatan yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Palembang untuk menerapkan, merancang, mengembangkan teknologi teknologi tepat guna sebagai solusi masalah kesehatan lingkungan.

2) Definisi Operasional

Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun.

3) Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan selama satu tahun.

4) Capaian Indikator

Pada tahun 2018, jumlah model atau teknologi tepat guna yang ditargetkan adalah 4 jenis dan yang berhasil dibuat oleh BTKLPP Kelas I Palembang ada sebanyak 4 jenis sehingga pencapaian indikator kinerjanya adalah 100%. Hasil capaian indikator jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	4	3	75

Sumber : Seksi ADKL, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan tahun 2018 kurang dari taget yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 75%, hal ini dikarenakan untuk pembuatan TTG Perangkap Nyamuk (Modifikasi Titanium Dioksida Coating dan Lampu UV) tidak dapat dikerjakan karena ada beberapa komponen alat yang sudah tidak ada dipasaran lagi.

e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik

1) Pengertian

Jumlah laporan hasil kegiatan faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic

2) Definisi Operasional

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian factor risiko penyakit,penyehatan lingkungan berbasis laboartorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic.

3) Cara Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi kegiatan advokasi dan jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tular vektor dan zoonotik yang dilakukan BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2018.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, jumlah surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic sebanyak 37 laporan. Dengan demikian pencapaian pada indikator Jumlah jejaring kemitraan/advokasi faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan serta penguatan laboratorium pada tahun 2018 adalah sebesar 102,78%. Hasil capaian indikator kinerja Jumlah jejaring kemitraan/advokasi faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan serta penguatan laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	Laporan	36	37	102,78

Sumber : Seksi SE, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi jumlah sumber daya manusia terlatih bidang PP dan PL tahun 2018 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 102,78%.

- f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung

1) Pengertian

Jumlah hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan,

surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium dalam 1 tahun

2) Definisi Operasional

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit, penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung.

3) Cara Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi kegiatan advokasi dan jejaring kemitraan surveilans faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung yang dilakukan BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2018.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung sebanyak 4 laporan (capaian 100%). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6

Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Menurunnya penyakit menular langsung	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Laporan	4	4	100

Sumber : Seksi SE, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi indikator kinerja Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2018 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

1) Pengertian

Jumlah laporan hasil dari kegiatan kajian penilaian implementasi KTR di Kabupaten yang telah memiliki Perda KTR dilakukan oleh B/BTKLPP pada seluruh kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan komitmen/informasi.

2) Definisi Operasional

Jumlah Laporan Penilaian Implementasi KTR yang dilakukan oleh BTKLPP.

3) Cara Perhitungan

Perhitungan dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan pada sekolah (SD, SMP, SMA), SKPD dan Fasyankes yang terpilih

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, jumlah capaian penilaian Implementasi KTR oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebanyak 6 laporan (100%). Hasil capaian indikator kinerja Jumlah selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	Laporan	6	6	100

Sumber : Seksi SE, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi indikator kinerja Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP tahun 2018 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

1) Pengertian

Semua Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung layanan program pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

2) Definisi Operasional

Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 11 Dokumen antara lain RKAKL/DIPA, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan BMN, Laporan Kinerja, Profil, Proposal PNBPN, Dokumen Kepegawaian, e money DJA, e money Bappenas, LEB.

3) Cara Perhitungan

Jumlah dokumen dukungan manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan selama satu tahun.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, dari target sebanyak 11 dokumen, jumlah dokumen dukungan manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan adalah sebanyak 11 dokumen. Hasil capaian kinerja pada indikator Jumlah dokumen dukungan manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan selama tahun 2018 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Jumlah dokumen dukungan manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	11	11	100

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi jumlah sumber daya manusia terlatih bidang PP dan PL tahun 2018 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

i. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

1) Pengertian

Jumlah sumber daya manusia yang ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya adalah banyaknya orang yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

2) Definisi Operasional

Jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM B/BTKLPP dalam kurun waktu satu tahun.

3) Cara Perhitungan

Jumlah jenis peningkatan kapasitas SDM bidang P2P yang dihasilkan selama satu tahun.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, dari target sebanyak 12 jenis peningkatan kapasitas SDM bidang P2P yang terlatih melalui berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan/magang mencapai 12 jenis. Hasil capaian kinerja pada indikator peningkatan kapasitas SDM bidang P2P selama tahun 2018 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
peningkatan kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jenis	12	12	100

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi umlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2018 telah sesuai dengan taget yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

j. Jumlah pengadaan sarana prasarana

1) Pengertian

Semua sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan program dan kegiatan teknis lainnya.

2) Definisi Operasional

Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam 1 tahun.

3) Cara Perhitungan

Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan yang dihasilkan selama satu tahun.

4) Capaian Indikator

Selama tahun 2018, dari target sebanyak 165 unit jumlah pengadaan sarana prasarana mencapai 165 unit. Hasil capaian kinerja pada indikator jumlah pengadaan sarana prasarana selama tahun 2018 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10
Jumlah pengadaan sarana prasarana Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Unit	165	165	100

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi jumlah pengadaan sarana prasarana tahun 2018 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dan beberapa tahun terakhir

Perbandingan realisasi kinerja pada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya untuk beberapa indikator tidak dapat dibandingkan karena merupakan indikator baru di tahun 2018. Sedangkan beberapa indikator lainnya dapat dibandingkan dalam hal pencapaian kinerja dengan tahun sebelumnya.

- a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2018 telah mencapai target. Realisasi tahun 2018 mengalami penurunan jika dilihat dari banyaknya kejadian namun bila dilihat dari persentase capaian maka capaian tahun 2018 sama dengan tahun sebelumnya. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

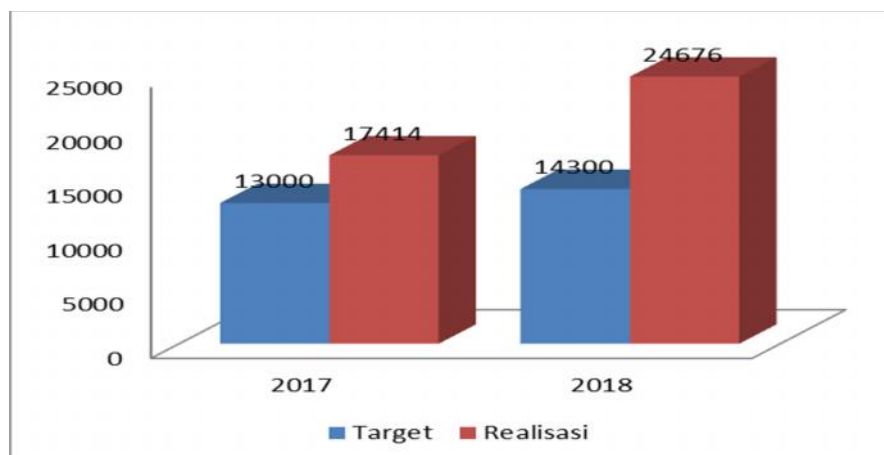
Tabel 3.11
Perbandingan realisasi kinerja dan capaian respon signal SKD dan KLB, bencana, dan kondisi matra di wilayah layanan tahun 2018 dan 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Respon Signal SKD dan KLB, Bencana, dan Kondisi Matra di Wilayah Layanan	Kejadian	16	16	133,33	100
2	Respon Signal SKD dan KLB, Bencana, dan Kondisi Matra di Wilayah Layanan	Persentase	100	100	100	100

- b. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

Indikator kinerja pada tahun 2018 mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, yang semula “jumlah pengujian laboratorium” menjadi “jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi”.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

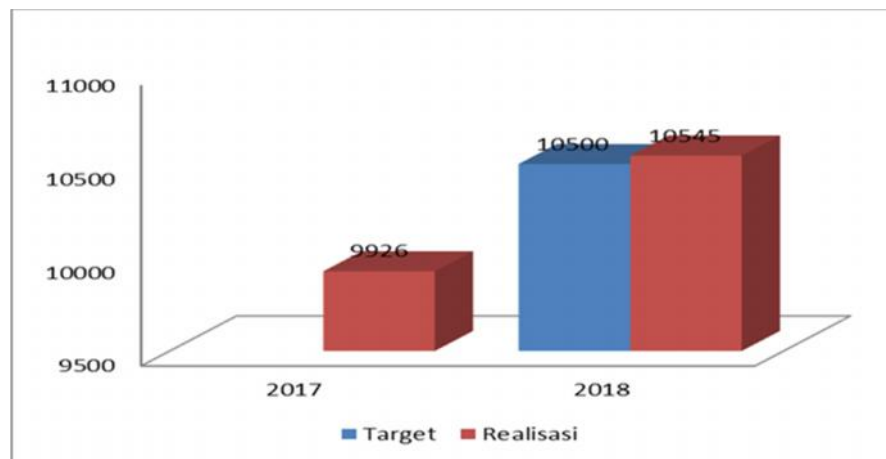


Gambar 3.1
Jumlah Pengujian Laboratorium Tahun 2017 dan tahun 2018

Tabel 3.12
Perbandingan realisasi kinerja dan capaian jumlah pengujian laboratorium tahun 2018 dan 2017

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		%Capaian	
		2017	2018	2017	2018
Jumlah Pengujian Laboratorium	Sampel	17414	24676	134,0	172,6

Tabel 3.12 merupakan perbandingan realisasi dan capaian dengan indikator jumlah pengujian laboratorium dimana indikator ini merupakan indikator pada tahun 2015-2017. Jumlah sampel pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 41,7% dibandingkan jumlah sampel pada tahun 2017. Persentase capaian pada tahun 2018 juga meningkat dibandingkan tahun 2017.



Gambar 3.2
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi
tahun 2017 dan tahun 2018

Tabel 3.13
Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun 2018 dengan tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan kalibrasi	Sertifikat	9.926	10.545	-	100,4

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebanyak 9.926 sertifikat dan 10.545 sertifikat. Jika dibandingkan dengan

tahun 2017, realisasi pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah sertifikat sebesar 6,2%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah sampel laboratorium pada tahun 2018 sebanyak 24.676 sampel atau meningkat sebanyak 7.262 (41,7%) sampel dibanding jumlah sampel pada tahun 2017. Jumlah sampel pada tahun 2017 sebanyak 17.414 sampel. Meningkatnya jumlah sampel dikarenakan adanya kinerja SDM laboratorium dan jejaring kerja yang telah terlaksana, baik yang berkoordinasi langsung dengan Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium, Seksi Surveilans Epidemiologi maupun Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan. Peningkatan kinerja SDM laboratorium juga sangat ditunjang oleh berbagai upaya peningkatan kapasitas SDM yang telah dilakukan selama ini.

- c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

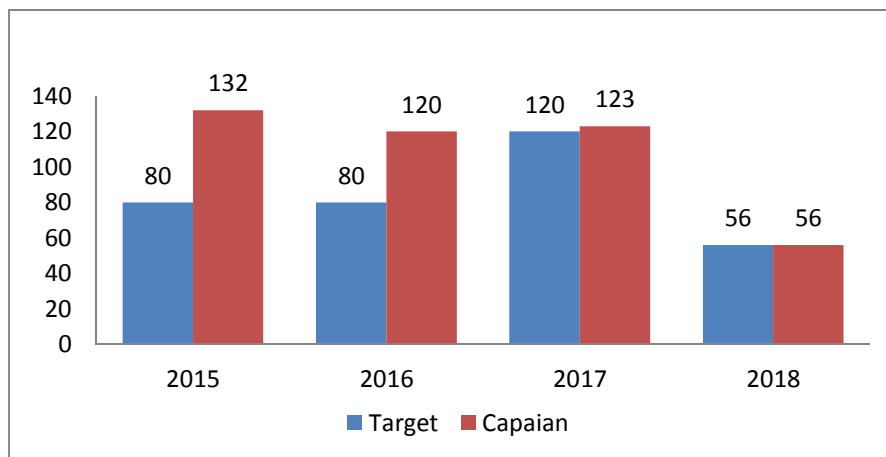
Realisasi jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3.14

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium Tahun 2018 dengan Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Laporan	123	57	102,5	100

Realisasi jumlah kajian pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 s.d 2017. Hal ini dikarenakan alokasi anggaran mengalami penurunan sehingga berdampak pada jumlah kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium yang dihasilkan. Perbandingan rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja Kegiatan Surveilans / Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Seksi ADKL Tahun 2015 - Tahun 2018

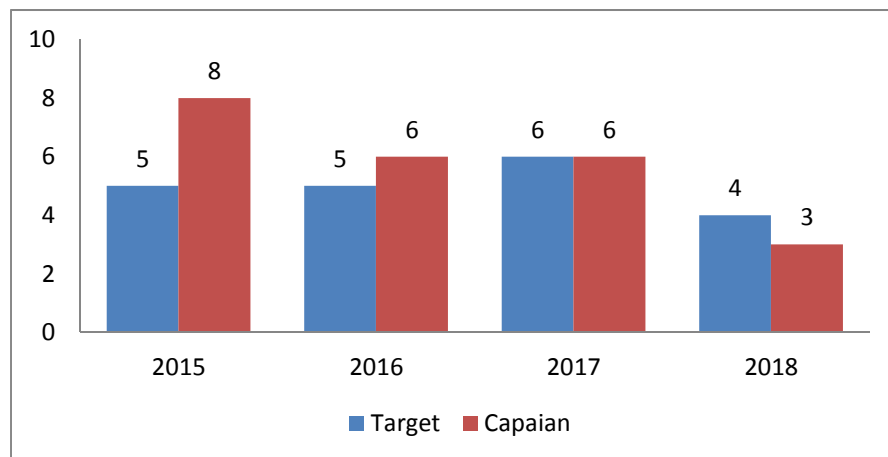
d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

Pada tahun 2017 jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan memenuhi target sebesar 100% sedangkan pada tahun 2018 jumlah TTG yang dihasilkan tidak mencapai target yang ditetapkan, dari 4 alat yang ditargetkan hanya 3 yang terealisasi (75%). Untuk tahun 2018 mengalami penurunan, penyebabnya ada spesifikasi suku cadang komponen alat tidak tersedia di pasaran, sehingga alat tidak bisa dibuat.

Tabel 3.15
Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2018 dengan Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	6	4	100	75

Jumlah model atau teknologi tepat guna bidang PP dan PL yang dihasilkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan melebihi target yang dicapai (>100%). Jika dibandingkan dengan tahun 2015-2017 jumlah alat TTG yang dihasilkan dapat melebihi target yang dicapai karena ada beberapa model alat yang dibiayai swadana. Hal ini dikarenakan pembuatan alat tidak membutuhkan biaya yang mahal. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Model atau Teknologi Tepat Guna
Bidang PP dan PL yang dihasilkan Seksi ADKL
Tahun 2015 - Tahun 2018

- e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik

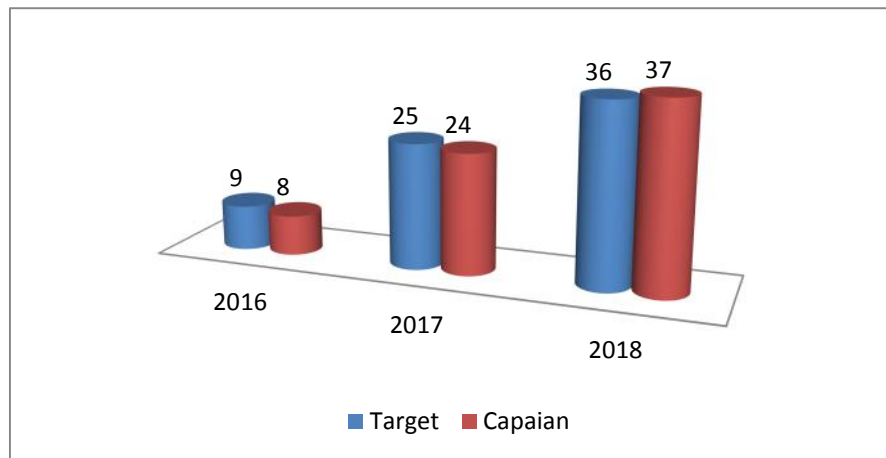
Realisasi kinerja indikator jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16
Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik tahun 2018 dengan tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	Laporan	24	36	96	102,78

Realisasi rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir

mengalami peningkatan karena. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.5

Perbandingan Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik tahun 2015 – 2018

- f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung

Realisasi kinerja indikator rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

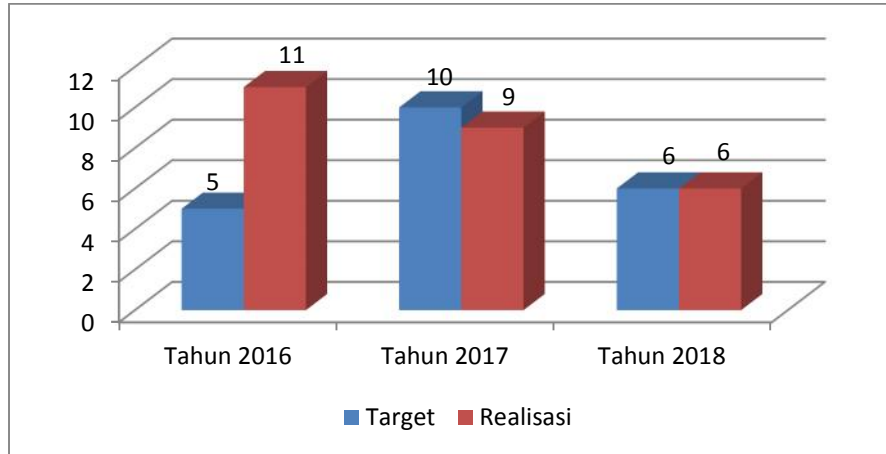
Tabel 3.17

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2018 dengan tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Laporan	14	4	100	100

Realisasi rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular

langsung pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.6

Perbandingan Jumlah rekomendasi rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2015 – 2018

g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

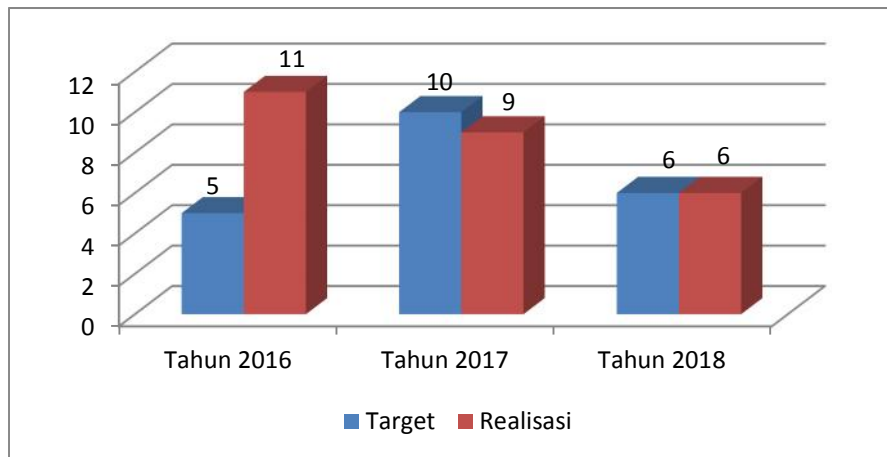
Realisasi kinerja indikator jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP tahun 2018 dengan tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2017	2018	2017	2018
1	Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	Laporan	9	6	90	100

Realisasi laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.7
Perbandingan jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP
tahun 2016 – 2018

h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

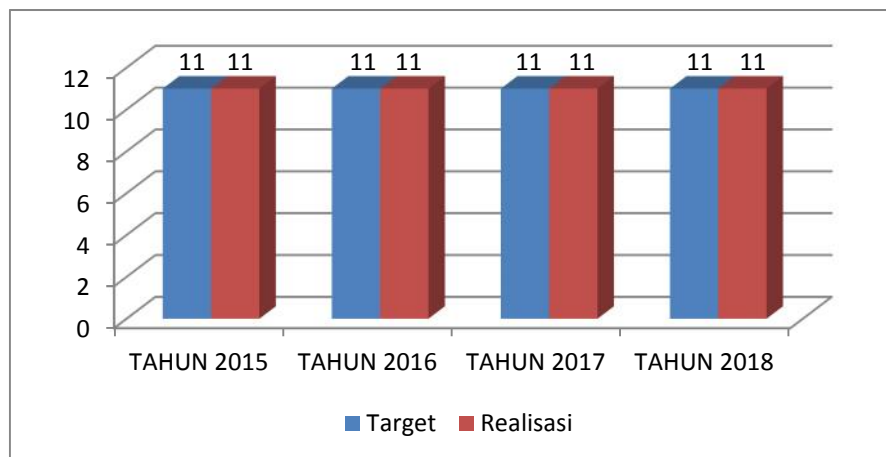
Indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya merupakan indikator baru pada tahun 2018 ini sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya ini telah dilaksanakan setiap tahun akan tetapi tidak dihitung sebagai indikator kinerja kegiatan.

Capaian kinerja jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya pada tahun 2018 tercapai 100%. Adapun realisasi indikator dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.19
Jumlah dokumen dukungan manajemen
dan tugas teknis lainnya tahun 2018

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
		2017	2018	2017	2018
Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	11	11	100	100

Realisasi jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir tidak mengalami perubahan karena merupakan tugas dan fungsi dari dukungan manajemen yang selalu dilakukan setiap tahunnya. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.8
Perbandingan Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
Tahun 2015 – 2018

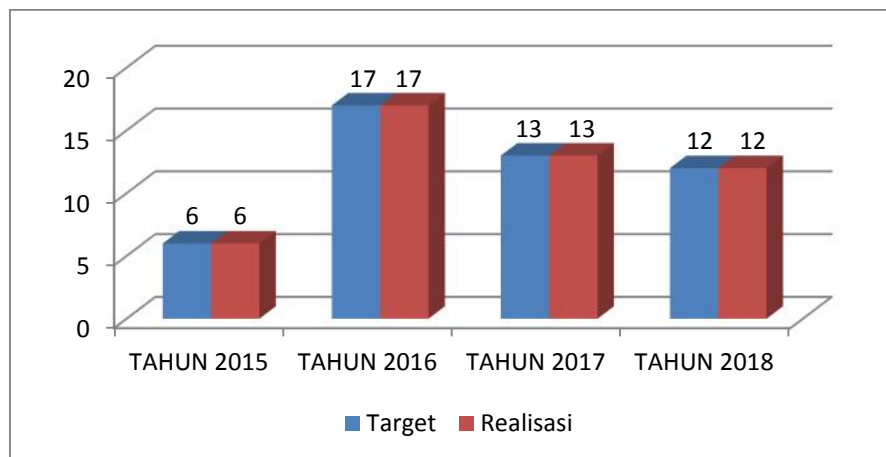
i. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

Untuk realisasi jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL tahun 2017 sebanyak 100 orang, sedangkan di tahun 2018 terdapat 12 jenis peningkatan kapasitas SDM. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, realisasi pada tahun 2018 mengalami perubahan satuan ukur dimana sebelumnya jumlah SDM terlatih (orang) menjadi jumlah peningkatan kapasitas SDM dibidang P2P (jenis) namun kegiatan ini telah mencapai 100%. Karena perubahan satuan pengukuran ini maka realisasi capaian indikator untuk Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2018 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebab untuk 2017 semua SDM terlatih dihitung tanpa memperhatikan apakah kegiatannya bersumber dana dari DIPA BTKLPP Kelas I Palembang, undangan dari Sub Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, juga dari Mahasiswa yang magang/praktek kerja di BTKLPP Kelas I Palembang. Sedangkan pada 2018 hanya dihitung berdasarkan jenis SDM yang meningkat kapasitasnya dengan bersumber dana hanya dari DIPA BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun perbandingan realisasi indikator Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.20
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2018

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
		2017	2018	2017	2018
Jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL	Orang	100	-	100	
Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jenis	-	12	-	100

Realisasi jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir mengalami penurunan karena menyesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia dan berhubungan dengan pihak penyelenggara. Adapun perbandinganny dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.9
Perbandingan Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
Tahun 2015 – 2018

j. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Indikator jumlah pengadaan sarana prasarana merupakan indikator baru pada tahun 2018 ini sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun pengadaan sarana dan prasarana ini sudah dilaksanakan setiap tahun akan tetapi tidak dihitung sebagai indikator kinerja kegiatan.

Capaian kinerja jumlah pengadaan sarana prasarana pada tahun 2018 tercapai 100%. Adapun realisasi indikator jumlah pengadaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.21
Jumlah pengadaan sarana prasarana tahun 2018

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
		2017	2018	2017	2018
Jumlah pengadaan sarana prasarana	Unit	-	165	-	100

Realisasi jumlah pengadaan sarana prasarana pada tahun 2018 dibandingkan dengan 3 tahun terakhir telah dilaksanakan sesuai dengan dokumen perencanaan dan kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2018 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2018 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.22
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2018 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2018			Capaian Terhadap Target 2015-2019 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	90	90	100	90	80
2	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	10.500	10.545	100,43	21.700	48,60
3	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	337	432	128,57	394	109,64
4	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	20	23	115	24	95,83
5	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	70	69	98,57	116	59,48

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2018			Capaian Terhadap Target 2015-2019 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
6	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	33	35	102,94	37	94,60
7	Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	21	26	123,81	21	123,81
8	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	11	11	100	22	50
9	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12	12	100	26	42,31
10	Jumlah pengadaan sarana prasarana	165	165	100	254	64,96

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 80% dari jumlah target pada 4 tahun terakhir.

- b. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

Indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi merupakan indikator yang baru pada tahun 2018 ini, sedangkan perhitungan capaian indikator pada tahun sebelumnya memperhitungkan jumlah sampel pengujian. Sehingga perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 ini dapat dibandingkan dengan target pada akhir tahun 2019 sehingga capaian sampai dengan akhir tahun 2019 adalah sebesar 48,60%.

- c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 128,57% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 109,64% dari jumlah target pada 5 tahun terakhir.
- d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 115% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 95,83% dari jumlah target pada 5 tahun terakhir.
- e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 98,57% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 59,48% dari jumlah target pada 4 tahun terakhir.
- f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung
Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 102,94% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 94,60% dari jumlah target pada 4 tahun terakhir.
- g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP
Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 123,81% sesuai dengan target yang telah

ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 dari jumlah target pada 3 tahun terakhir.

h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 11 dokumen sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 50% dari jumlah target pada 2 tahun terakhir, hal ini dikarenakan jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya baru dicantumkan sebagai salah satu indikator kinerja pada tahun 2018.

c. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 12 jenis sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 42,31% dari jumlah target pada 2 tahun terakhir, hal ini dikarenakan jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P mengalami perubahan satuan ukur.

c. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Jumlah pengadaan sarana prasarana sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 165 unit sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 64,96% dari jumlah target pada 2 tahun terakhir, hal ini dikarenakan jumlah pengadaan sarana prasarana dicantumkan sebagai salah satu indikator kinerja yang baru pada tahun 2018.

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Perbandingan indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang terhadap indikator kinerja program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit hanya dapat dibandingkan untuk beberapa indikator saja.

a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Target indikator kinerja P2P untuk persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL sebesar 80 persen pada

tahun 2018. Realisasi persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL Kelas I Palembang sebesar 90 persen untuk mendukung tercapainya indikator kinerja pusat.

b. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

Target indikator kinerja P2P untuk jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan sebanyak 45 jenis pada tahun 2018. Realisasi jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebanyak 3 jenis atau sebesar 6,67% sebagai kontribusi dari semua TTG yang dihasilkan oleh BTKL se Indonesia.

c. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

Target indikator kinerja P2P untuk jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP sebanyak 40 laporan pada tahun 2018. Realisasi jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebanyak 21 laporan atau sebesar 52,5% sebagai kontribusi terhadap capaian kinerja Direktorat.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Keberhasilan capaian kinerja indikator persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL dikarenakan BTKLPP Kelas I Palembang selalu berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan.

1) Masalah yang Dihadapi

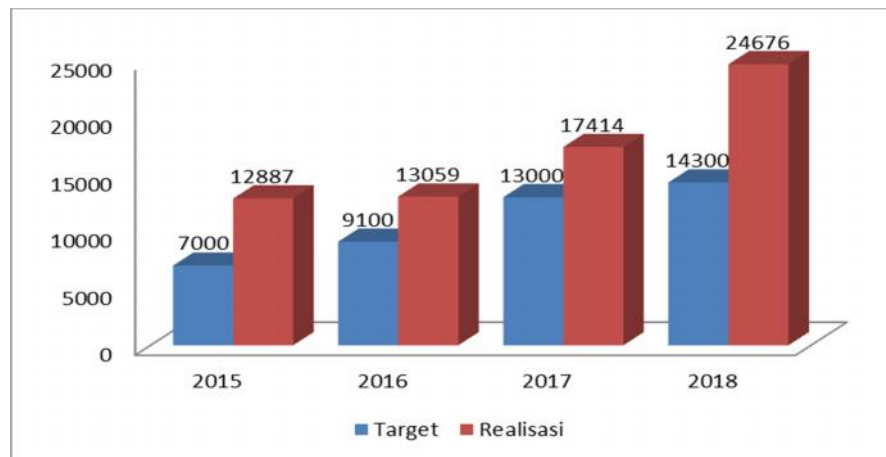
Selama pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian indikator respon,signal SKD, KLB danbencana diwilayah layanan tidak ditemui permasalahan yang berarti. Indikator kinerja ini merupakan indikator yang realisasinya tidak diharapkan meningkat, hal ini dikarenakan indikator ini berhubungan dengan masalah KLB/wabah.

2) Usul Pemecahan Masalah

Pada perencanaan tahun anggaran mendatang tetap harus menganggarkan kegiatan ini dan mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

b. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

Jika dibandingkan dengan pencapaian target pada tahun-tahun sebelumnya, maka pencapaian indikator jumlah pengujian laboratorium tahun ini mengalami peningkatan. Gambaran perbandingan pencapaian indikator kinerja pengujian laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.10.

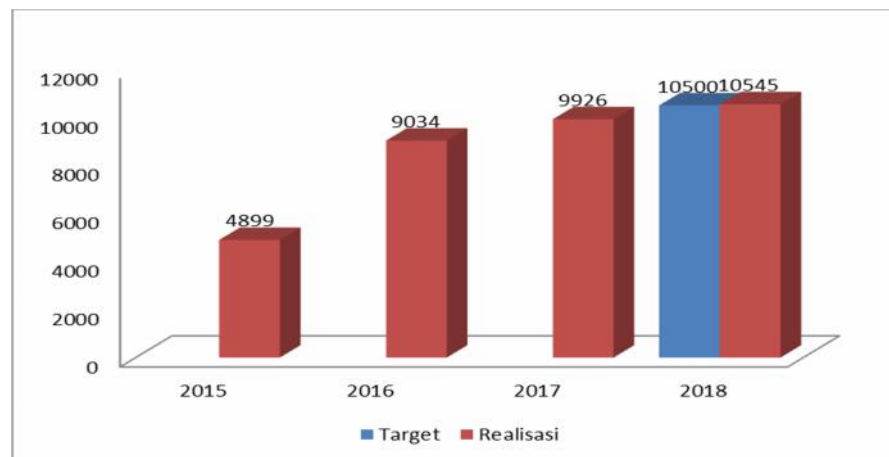


Gambar 3.10
Jumlah pengujian laboratorium Tahun 2015 – 2018

Rincian jumlah pemeriksaan sampel di masing-masing instalasi laboratorium pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.23
Jumlah Pemeriksaan Sampel Per Instalasi Laboratorium

No	Instalasi	Jumlah Sampel
1	Lab. Kimia Udara	1.016
2	Lab. Kimia Air	7.029
3	Lab. Biologi	5.049
4	Parasitologi	11.184
5	PTM	398
	Total	24.676



Gambar 3.11
Jumlah Sertifikat hasil uji Laboratorium dan Kalibrasi

Jika dibandingkan dengan jumlah sertifikat hasil uji pada tahun-tahun sebelumnya, maka pencapaian indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun ini mengalami peningkatan. Gambaran perbandingan pencapaian indikator kinerja pengujian laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.6.

Tabel 3.24
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

No	Instalasi	Jumlah Sertifikat
1	Lab. Kimia Udara	912
2	Lab. Kimia Air	5.599
3	Lab. Biologi	3.367
4	Parasitologi	571
5	Kalibrasi	96
	Total	10.545

Sumber: Instalasi Pelayanan Teknis, 2018

Pencapaian indikator kinerja Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi merupakan hasil kolaborasi instalasi-instalasi yang berada di bawah koordinasi Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium, antara lain Instalasi Laboratorium Kimia Air, Instalasi Laboratorium Biologi, Instalasi Laboratorium Kimia Udara, dan Instalasi Pengendalian Mutu dan Pengujian Kalibrasi serta instalasi-instalasi yang berada dibawah koordinasi Seksi Surveilans Epidemiologi yaitu Instalasi Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan instalasi Parasitologi.

1) Masalah yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2018, tidak ditemukan masalah berarti dalam pencapaian indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi.. Jika ditinjau dari faktor internal, dapat dipastikan bahwa semua sumber daya manusia yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang dapat berkontribusi secara positif dan saling mendukung untuk semua kegiatan antar seksi dan instalasi. Namun, tingginya jumlah permintaan pemeriksaan sampel dan terbatasnya perangkat alat penunjang laboratorium dan alat uji di lapangan menyebabkan ada beberapa permintaan pemeriksaan yang terpaksa ditolak atau dijadwalkan ulang. Sementara dari faktor eksternal, masih ditemui beberapa permasalahan, yaitu adanya pengguna jasa laboratorium yang belum memahami cara penanganan sampel pada saat setelah pengambilan dan dibawa ke laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang, sehingga ada beberapa sampel yang ditolak karena pertimbangan adanya kemungkinan sampel sudah rusak/terkontaminasi.

2) Usul Pemecahan Masalah

- i. Melaksanakan kegiatan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat menunjang kelancaran kegiatan laboratorium dan kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang secara umum.
- ii. Untuk masalah internal perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar seksi dan instalasi.
- iii. Untuk masalah eksternal, perlu dilakukan bimbingan teknis/supervisi dalam hal penanganan sampel terhadap petugas sampling di Dinas Kesehatan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang.

c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

Bila dibandingkan dengan tahun 2017, target yang ditetapkan untuk pada indikator jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sesuai dengan jumlah target yaitu 57 kajian/laporan dan telah terealisasi 100%.

1) Masalah yang dihadapi

- i. Kurangnya koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai program kegiatan karena koordinasi hanya dilakukan dengan Dinas Kesehatan

setempat dan selanjutnya harus melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait.

- ii. Hambatan yang dihadapi oleh Seksi ADKL pada saat penyusunan kajian adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.

2) Usul Pemecahan Masalah

- i. Peningkatan Jejaring kerja dan kemitraan

Dengan adanya jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat membantu tersedianya dukungan data, baik yang berupa data sekunder maupun tersier. Hal ini akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama pada kondisi tidak teralokasinya dana untuk survey awal.

- ii. Perencanaan

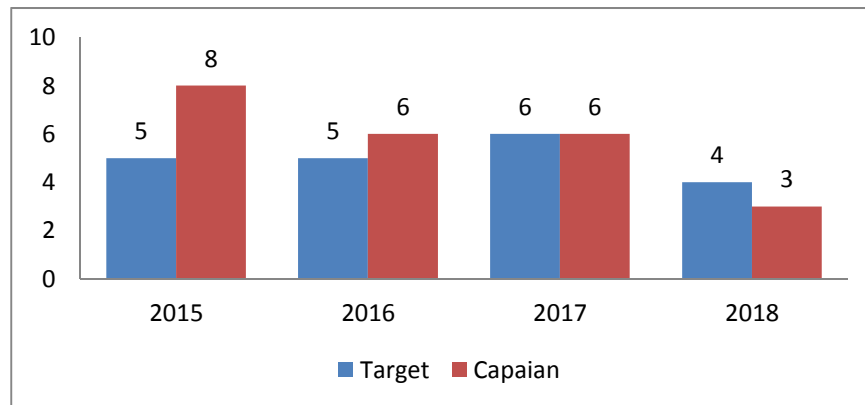
Dalam hal penyusunan perencanaan program kegiatan kajian sebaiknya didahului dengan kegiatan koordinasi ke wilayah terkait baik pemerintah maupun pihak lainnya guna menentukan waktu dan lokasi.

- iii. Diseminasi Informasi

Hasil kajian diharapkan dapat di distribusikan melalui diseminasi informasi langsung atau tidak langsung sehingga bias ditindaklanjuti.

- d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

Bila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, ada penurunan pada jumlah model alat dan teknologi tepat guna yang dihasilkan pada tahun 2018. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.12 berikut ini.



Gambar 3.12
Perbandingan Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang
dihasilkan Tahun 2015– 2018

1) Masalah yang Dihadapi

Pada indikator teknologi tepat guna tidak terdapat hambatan yang signifikan, namun pada saat dilapangan ditemukan beberapa kendala yaitu sulitnya mencari referensi alat/ bahan ataupun teknologi pemecahan masalah yang sesuai dengan desain TTG yang akan dibuat, keterbatasan pengetahuan dalam merancang desain atau prototype yang akan dibuat.

2) Usul Pemecahan Masalah

- i. Penyusunan perencanaan kegiatan pengembangan model dan teknologi tepat guna oleh Instalasi Teknologi Tepat Guna BTKLPP Kelas I Palembang harus disesuaikan dengan Petunjuk Perencanaan.
- ii. Mengusulkan pelatihan untuk kegiatan pengembangan model atau teknologi tepat guna.

- e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik

1) Masalah Yang Dihadapi

Indikator kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic merupakan Indikator menyesuaikan dengan RAK BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Sehingga untuk menyusun dan mencapai target yang diinginkan masih harus terus melakukan penyempurnaan format laporan dan kriteria penyusunan jumlah target yang digunakan sebagai bentuk output kinerja ini.

2) Usul Pemecahan Masalah

Melakukan koordinasi dengan setiap bagian dalam rangka menyusun kriteria jumlah target serta penyempurnaan format laporan yang digunakan serta waktu penyelesaian laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung

1) Masalah Yang Dihadapi

Indikator kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung merupakan indikator penyesuaian dengan RAK BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Sehingga untuk menyusun dan mencapai target yang diinginkan masih harus terus melakukan penyempurnaan format laporan dan kriteria penyusunan jumlah target yang digunakan sebagai bentuk output kinerja ini.

2) Usul Pemecahan Masalah

Melakukan koordinasi dengan setiap bagian dalam rangka menyusun kriteria jumlah target serta penyempurnaan format laporan yang digunakan serta waktu penyelesaian laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

1) Masalah Yang Dihadapi

Indikator kinerja jumlah laporan penilaian Implementasi KTR oleh B/BTKLPP merupakan indikator penyesuaian dengan RAK BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Sehingga untuk menyusun dan mencapai target yang diinginkan masih harus terus melakukan penyempurnaan format laporan dan kriteria penyusunan jumlah target yang digunakan sebagai bentuk output kinerja ini.

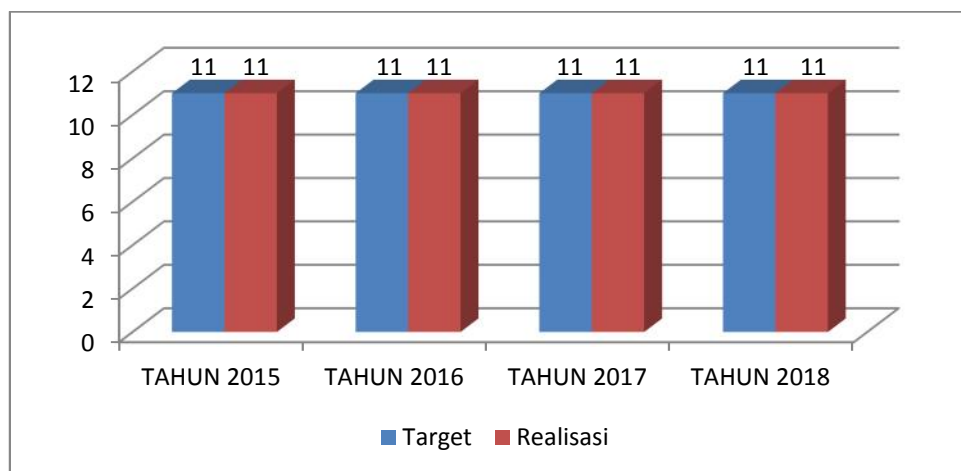
2) Usul Pemecahan Masalah

Melakukan koordinasi dengan setiap bagian dalam rangka menyusun kriteria jumlah target serta penyempurnaan format laporan yang

digunakan serta waktu penyelesaian laporan kegiatan yang telah dilaksanakan.

h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

Keberhasilan capaian kinerja indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dikarenakan telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi dukungan manajemen. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.13 berikut ini.



Gambar 3.13
Perbandingan jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
Tahun 2015 – 2018

1) Masalah yang Dihadapi

Dalam pencapaian target indikator tidak ditemui masalah yang signifikan karena pencapaian indikator kinerja telah sesuai dengan perencanaan tahun 2018 dan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya.

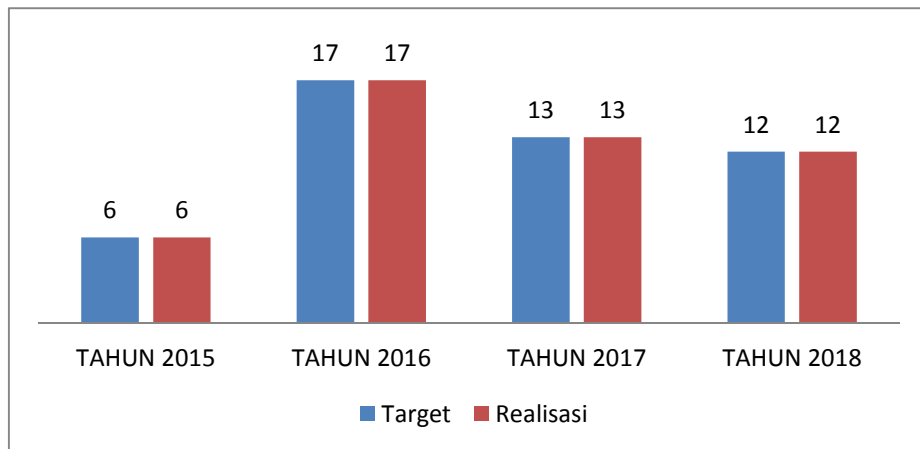
2) Usul Pemecahan Masalah

Meningkatkan mutu dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya pada setiap pelaporan kegiatan. .

i. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

Bila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, berdasarkan jenis peningkatan kapasitas SDM terjadi penurunan persentase realisasi indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P. Jika pada tahun 2017 realisasi capaian sebanyak 17 jenis, maka pada tahun 2018 realisasinya

sebanyak 12 jenis. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.14 berikut ini.



Gambar 3.14
Perbandingan jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
Tahun 2015 – 2018

1) Masalah yang Dihadapi

Sementara target capaian untuk tahun 2018 adalah 12 Jenis. Dengan demikian, pencapaian untuk indikator kinerja ini sudah sangat memenuhi target, dengan persentase realisasi sebesar 100%. Untuk permasalahan pada jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tidak ditemui masalah yang signifikan karena pencapaian indikator kinerja telah sesuai dengan perencanaan tahun 2018.

2) Usul Pemecahan Masalah

Menyusun kebutuhan SDM terlatih dalam rangka peningkatan SDM harus disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan dan kebutuhan berdasarkan tugas dan fungsi.

j. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Jumlah pengadaan sarana prasarana yang dicapai pada tahun 2018 sebanyak 165 unit dengan persentase realisasi sebesar 100%. Keberhasilan sesuai dengan target dapat dicapai karena dalam proses pengadaan mengacu pada perencanaan dan kebutuhan sarana prasarana.

1) Masalah yang Dihadapi

Pada saat pelaksanaan pengadaan sarana prasarana terkadang tidak sesuai dengan perencanaan hal ini dikarenakan pada saat akan dilakukan penyusunan spesifikasi dan harga dapat mengalami perubahan terutama

pada harga sehingga menyebabkan adanya perubahan jumlah sarana prasarannya.

2) Usul Pemecahan Masalah

Penyesuaian spesifikasi dan harga alat atau barang pada saat persiapan dan penyusunan dokumen pengadaan.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun laporan. Hasil pengukuran tingkat capaian kinerja terhadap tujuh indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang disajikan pada Tabel 3.11. berikut ini.

Tabel 3.25
Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018

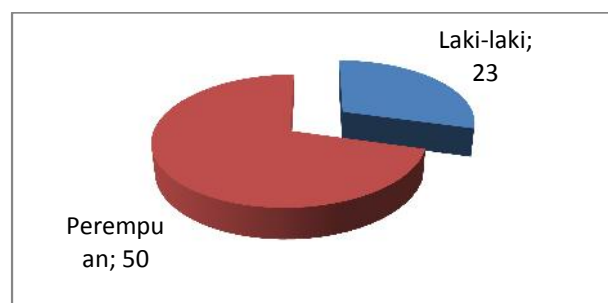
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target	Realisasi	% Capaian
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	90 Persen	90 Persen	100
		2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	10.500 Sertifikat	10.500 Sertifikat	100,43
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis	57 Laporan	57 Laporan	100
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	4 Jenis	3 Jenis	75
2	Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik	36 Laporan	37 Laporan	100,78
3	Menurunnya Penyakit Menular Langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	4 Laporan	4 Laporan	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target	Realisasi	% Capaian
4	Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Penyakit Tidak Menular; Meningkatnya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	7. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	6 Laporan	6 Laporan	100
5	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	8. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	11 Dokumen	11 Dokumen	100
		9. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	12 Jenis	12 Jenis	100
		10. Jumlah pengadaan sarana prasarana	165 Unit	165 Unit	100

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

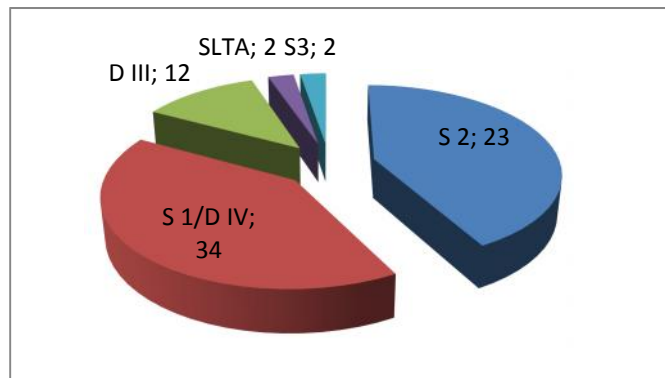
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Jumlah Pegawai yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang pada awal tahun 2018 adalah 76 orang ASN, namun pada pertengahan tahun 2018 ada 3 (tiga) orang pegawai yang pindah tempat tugas. sehingga total pegawai masih berjumlah 73 orang. Selain ASN ada 9 tenaga honorer terdiri dari 6 orang tenaga pramubakti dan 3 orang tenaga pengemudi. Selain ASN dan honorer terdapat 13 tenaga outsourcing yang terdiri dari 9 orang tenaga kontrak satpam dan 4 orang tenaga cleaning service.



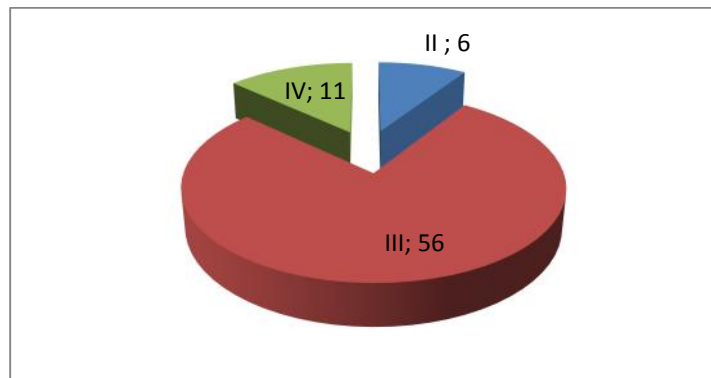
Gambar 3.15
Distribusi PNS berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau 30% dan perempuan sebanyak 50 orang atau 70%.



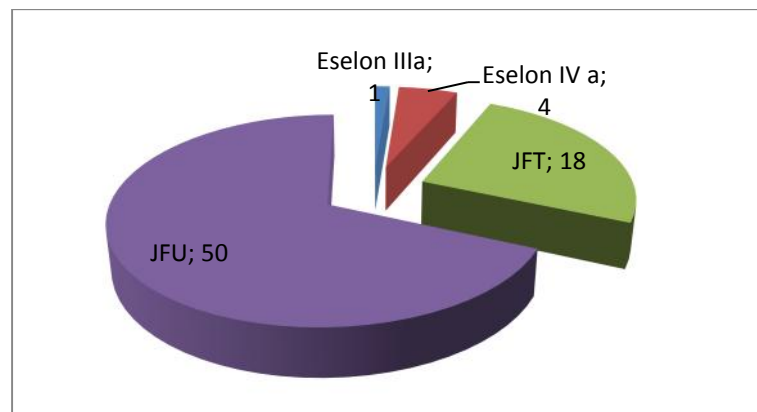
Gambar 3.16
Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2018

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 2 orang, Diploma 3 sebanyak 12 orang, S1 sebanyak 34 orang, S2 sebanyak 23 orang, dan S3 ada 2 orang.



Gambar 3.17
Distribusi ASN berdasarkan Golongan Tahun 2018

Jumlah pegawai PNS berdasarkan golongan meliputi golongan II ada 6 orang, golongan III sebanyak 56 orang, dan golongan IV sebanyak 11 orang.



Gambar 3.18
Distribusi PNS berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2018

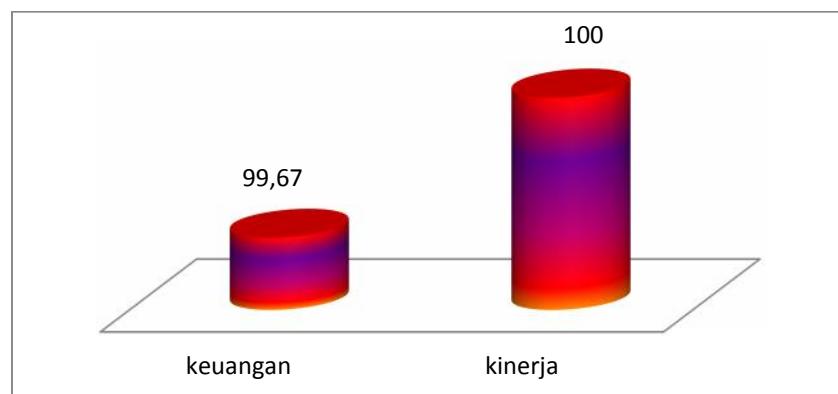
Bila dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 5 orang, jabatan fungsional teknis ada 18 orang dan jabatan fungsional umum (non angka kredit) sebanyak 50 orang.

Dengan adanya sumber daya seperti yang tergambar diatas, dapat diketahui bahwa pencapaian kinerja kegiatan tidaklah lepas dari dukungan serta peran aktif pegawai khususnya tenaga teknis yang ada.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya masing-masing indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100 % sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,36% pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 4,64%. Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar Rp. 72.181.000 dengan realisasi sebesar Rp. 68.832.400. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini :



Gambar 3.19
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja respon sinyal kewaspadaan dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL Tahun 2018

- b. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

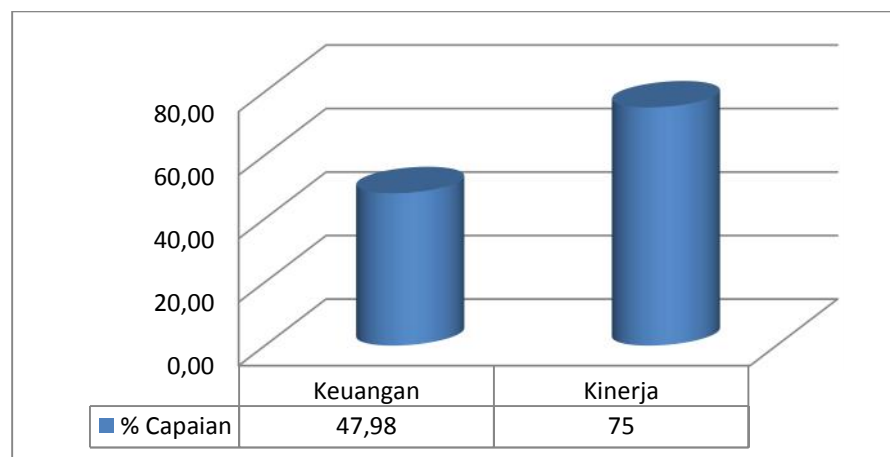
Pada tahun 2018 capaian kinerja adalah sebesar 100,4% sedangkan realisasi anggaran sebesar 84,4%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 16,0%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini Rp. 340.729.000,- dengan realisasi Rp. 287.731.810,-. Gambaran capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran ditunjukkan pada gambar 3.118



Gambar 3.20
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi tahun 2018

- c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

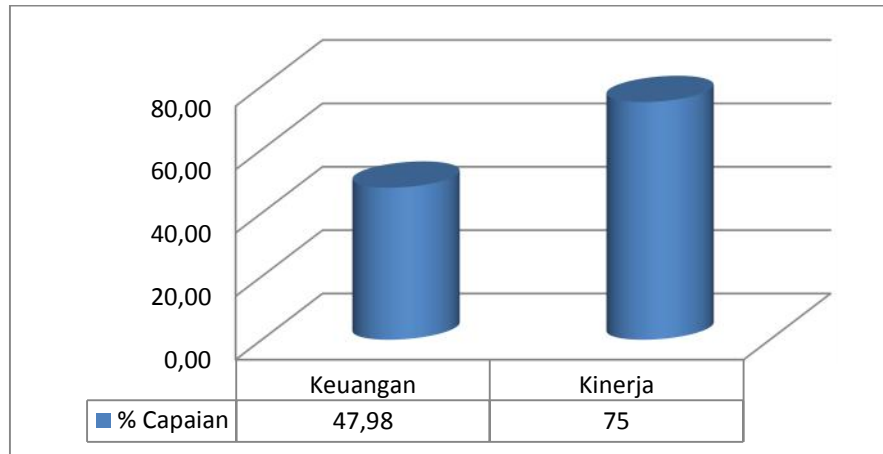
Pada tahun 2018 capaian kinerja adalah sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 88%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 22%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini Rp 1.827.488.000,- dengan realisasi Rp.1.608.257.727,-. Gambaran capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran ditunjukkan pada gambar 3.19



Gambar 3.21
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tahun 2018

d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

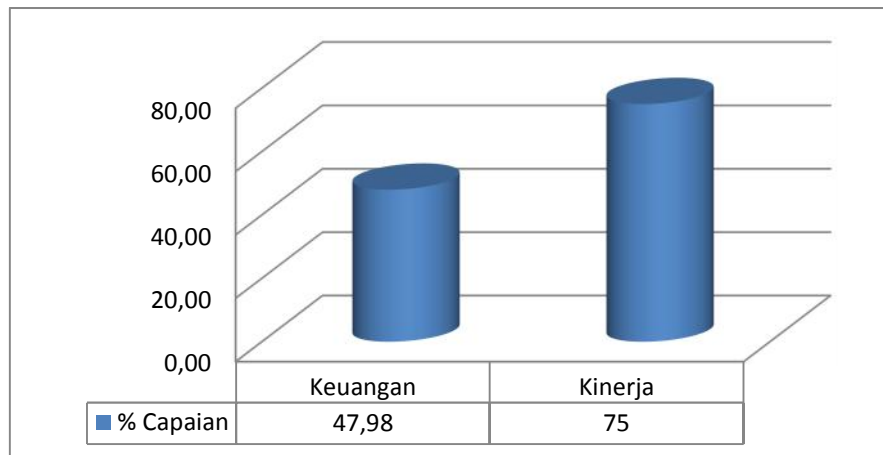
Pada tahun 2018 capaian kinerja adalah sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 88%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 22%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini Rp 176.566.000,- dengan realisasi Rp.84.721.000,-. Gambaran capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran ditunjukkan pada gambar 3.20.



Gambar 3.22
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan tahun 2018

e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik

Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100 % sedangkan realisasi anggaran sebesar 88,62%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 11,38%. Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar Rp. 3.758.830.000 dengan realisasi sebesar Rp. 3.331.028.475. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini :

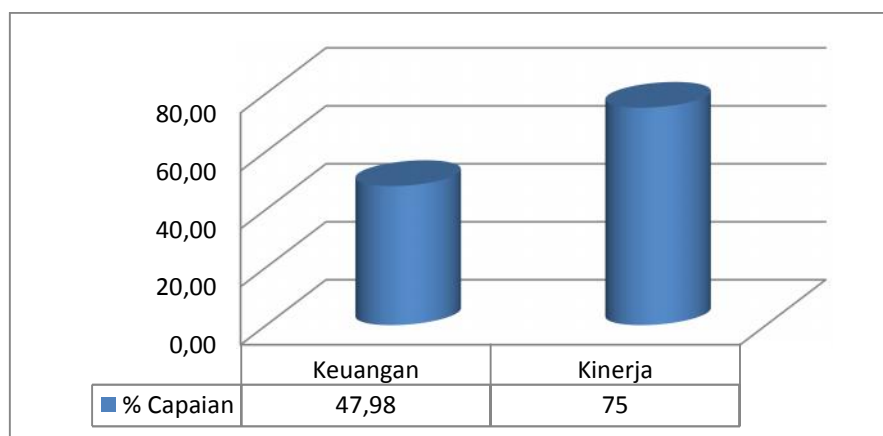


Gambar 3.23

Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik Tahun 2018

- f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung

Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100 % sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,67%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 11,38%. Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar Rp. 80.000.000 dengan realisasi sebesar Rp. 79.258.000. Hal ini terlihat pada Grafik di bawah ini

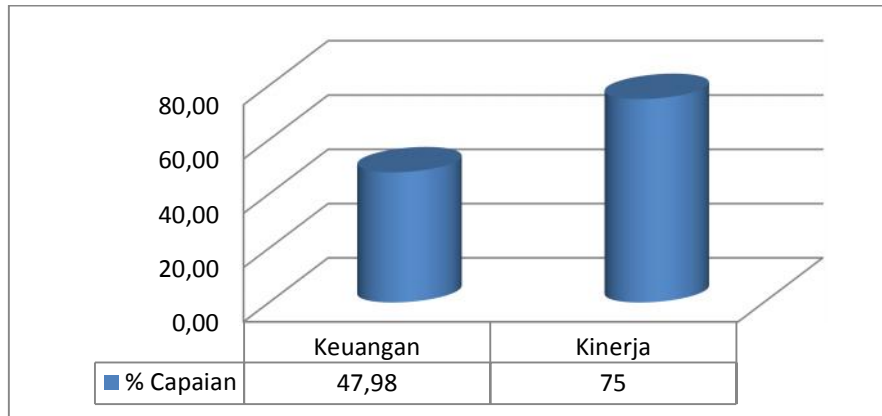


Gambar 3.24

Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tahun 2018

g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

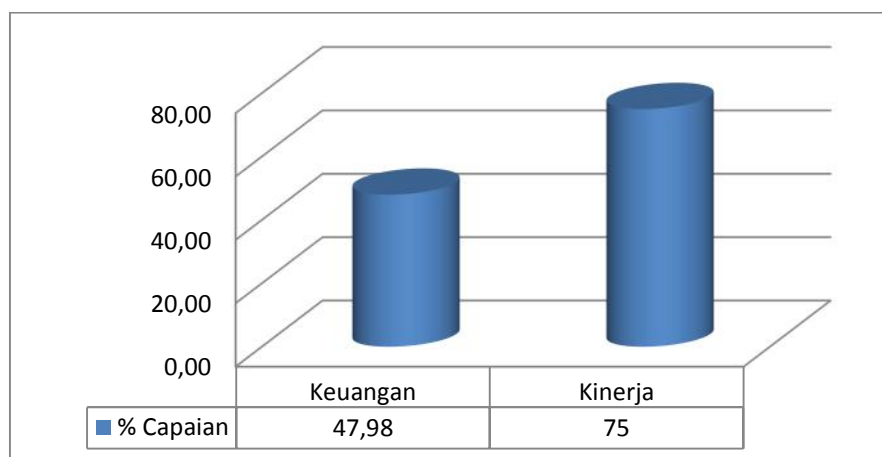
Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100 % sedangkan realisasi anggaran sebesar 98,63%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 1,37%. Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar Rp. 167.940.000 dengan realisasi sebesar Rp. 165.646.500. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3.25
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP tahun 2018

h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya

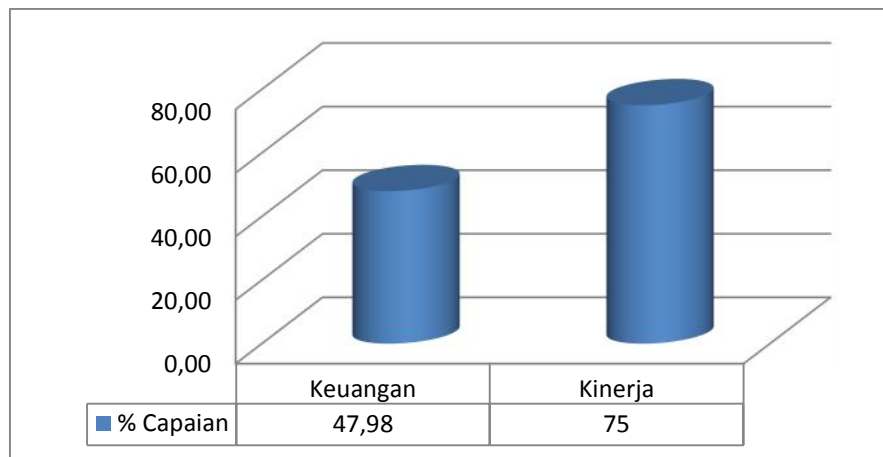
Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 97,03%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 2,97%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 11.216.305.000,- dengan realisasi Rp 10.883.652.772,-.



Gambar 3.26
Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya tahun 2018

i. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 97,23%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 2,77%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 443.430.000,- dengan realisasi Rp 431.133.000,-.

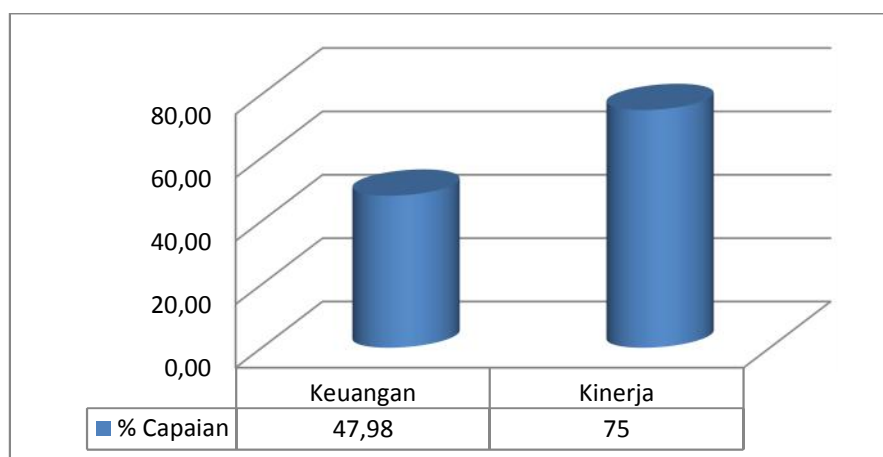


Gambar 3.27

Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2018

j. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 90,04%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 9,96%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 2.396.832.000,- dengan realisasi Rp 2.158.010.743,-.



Gambar 3.28

Persentase capaian realisasi keuangan dan kinerja jumlah pengadaan sarana prasarana tahun 2018

7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL

Berbagai upaya pencapaian indikator kinerja respon Signal SKD, KLB dan bencana di wilayah layanan telah dilakukan sepanjang tahun 2018. Adapun upaya yang telah dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Penyelidikan Epidemiologi Kasus AFP (*Accute Flaccyd Paralysis*) di Kabupaten Muratara tanggal 20 – 23 Februari 2018;
- 2) Penyelidikan Epidemiologi Keracunan Makanan di kabupaten Muratara tanggal 28 Februari – 03 Maret 2018;
- 3) Penyelidikan Epidemiologi Kasus AFP di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tanggal 10 – 12 April 2018;.
- 4) Leptospirosis di kabupaten banyuasin tanggal 16 – 19 Juli 2018;
- 5) Campak di kabupaten Banyuasin tanggal 16 – 19 Juli 2018;
- 6) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) / KLB Zoonosis di kabupaten Muara Enim tanggal 20 s.d 22 September 2018;
- 7) Kasus Campak di Kota Palembang tanggal 04 s.d 06 Oktober 2018;
- 8) Kasus Malaria Konfirmasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) tanggal 04 – 06 Oktober 2018;
- 9) Kasus Malaria Konfirmasi di Kabupaten Muara Enim tanggal 10 – 12 Oktober 2018;
- 10) Kasus AFP di Kabupaten Banyuasin tanggal 10 – 11 Oktober 2018;
- 11) Kasus Campak di Kota Palembang tanggal 04 s.d 06 November 2018;
- 12) Kasus suspek Difteri di Kota Palembang tanggal 05 s.d 07 Desember 2018;
- 13) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) / KLB Zoonosis di kabupaten Banyuasin tanggal 05 s.d 07 Desember 2018;
- 14) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) / KLB Zoonosis di kabupaten Muara Enim tanggal 11 s.d 14 Desember 2018;
- 15) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) / KLB Zoonosis di Kota Palembang tanggal 12 s.d 13 Desember 2018;
- 16) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) / KLB Zoonosis di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 12 s.d 14 Desember 2018.

b. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi

Pencapaian indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi untuk penyakit berpotensi wabah, penyakit menular/tidak menular prioritas dan faktor risiko lingkungan pada tahun 2018 tidak lepas dari kinerja SDM laboratorium dan jejaring kerja yang telah terlaksana, baik yang berkoordinasi langsung dengan Seksi Surveilans Epidemiologi maupun Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan. Peningkatan kinerja SDM laboratorium juga sangat ditunjang oleh berbagai upaya peningkatan kapasitas SDM yang telah dilakukan selama ini. Sepanjang tahun 2018, berbagai upaya telah dilakukan baik yang berupa rintisan maupun lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya, diantaranya :

1) Akreditasi Laboratorium

Dalam upaya meningkatkan kualitas pemeriksaan sampel dan eksistensi sebagai laboratorium rujukan di wilayah kerja, maka pada tahun 2018, Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang melanjutkan kembali kegiatan Re-Akreditasi Laboratorium. Adapun rincian komponen kegiatan Akreditasi Laboratorium yang dilakukan sepanjang tahun 2018 tertera pada Tabel 3.26.

Tabel 3.26
Kegiatan Akreditasi Laboratorium

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Uji Profisiensi/ Uji Banding	a. Maret 2018	BTKLPP Kelas I Palembang (Kimia Air, Parasitologi, Biologi, BBLK Palembang)
		b. April 2018	BMD Street (Kimia Udara)
		c. November 2018	BBTKL Jakarta (Lab Kalibrasi/PMPK)
2.	Audit Internal	3 – 4 September 2018	BTKLPP Palembang
3.	Akreditasi Laboratorium	22-23 November 2018	BTKLPP Palembang

2) Jejaring kerja dan kemitraan

BTKLPP Kelas I Palembang terus berupaya mengembangkan jejaring dan kemitraan dengan berbagai instansi yang ada di wilayah kerjanya. Berbagai instansi pemerintah, swasta serta perguruan tinggi telah menandatangani

MoU dengan BTKLPP Kelas I Palembang sebagai bukti telah adanya jejaring dan kemitraan yang baik.

c. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium

Pelaksanaan kegiatan Seksi ADKL dan Seksi PTL tahun 2018 ini dilakukan melalui kerjasama antara BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kota Palembang, Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun hasil rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium yang diperoleh pada tahun 2018 ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kab. Lahat pada tanggal 30 Januari – 02 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
2. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kota Pagaralam pada tanggal 30 Januari – 02 Februari 2018.
3. Terlaksananya kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kab. OKUT pada tanggal 06-09 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
4. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kab. OKUS pada tanggal 06-09 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
5. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kab. Musi Rawas Utara pada tanggal 12-15 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
6. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kab. Musi Rawas pada

- tanggal 12-15 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
7. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB di lingkungan pondok pesantren, lapas dan asrama di Kota Lubuk Linggau pada tanggal 12-15 Februari 2018. Diperoleh data 1 pondok pesantren dan 1 lembaga pemasyarakatan.
 8. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Bangka, pada tanggal 04-07 April 2018.
 9. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Bangka, Barat pada tanggal 04-07 April 2018
 10. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Bangka, Selatan pada tanggal 09-12 April 2018.
 11. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Bangka, Tengah pada tanggal 17-20 April 2018.
 12. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Belitung Timur pada tanggal 17-20 April 2018.
 13. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kab. Belitung pada tanggal 17-20 April 2018.
 14. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kota Bengkulu, pada tanggal 07-10 Mei 2018.
 15. Kajian analisis dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB di Lingkungan Pondok Pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 24 – 25 Juli 2018 di Asrama Haji.
 16. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kabupaten Kaur, pada tanggal 07-10 Mei 2018.

17. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 10-11 September 2018.
18. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 10-11 September 2018.
19. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 10-11 September 2018.
20. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas di Ponpes Al Lathiffiyah tanggal 10-11 September 2018.
21. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 03-04 Oktober 2018.
22. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 05-06 Oktober 2018.
23. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok pesantren, Asrama dan Lapas tanggal 05-06 Oktober 2018.
24. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Lingkungan Pondok Pesantren, Asrama dan Lapas di Kota Bengkulu tanggal 13-15 November 2018.
25. Kegiatan kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kota Prabumulih pada tanggal 06 – 08 Maret 2018.
26. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kab. Ogan Ilir pada tanggal 06 – 08 Maret 2018
27. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kab. Musi Banyuasin pada tanggal 13 – 15 Maret 2018.
28. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kab. Banyuasin pada tanggal 13 – 15 Maret 2018.
29. Kajian dampak faktor risiko terkait kualitas air di Kabupaten Muko-Muko, pada tanggal 07-10 Mei 2018.

30. Kajian dampak faktor risiko terkait kualitas air di Kabupaten Kaur, pada tanggal 07-10 Mei 2018.
31. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kota Palembang tanggal 28-29 September 2018
32. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kota Palembang (PDAM Alang-Alang Lebar) tanggal 28-29 September 2018
33. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kota Palembang tanggal 28-29 September 2018.
34. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kota Palembang tanggal 28-29 September 2018.
35. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait kualitas air di Kabupaten Ogan Ilir 06-07 Desember 2018.
36. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB Akibat pencemaran makanan.di Kab. Lahat pada tanggal 30 Januari – 02 Februari 2018.
37. Kajian dampak faktor risiko pengendalian penyakit berpotensi KLB Akibat pencemaran makanan.di Kota Pagaralam pada tanggal 30 Januari – 02 Februari 2018.
38. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kab. OKUT pada tangga 01-6 Februari 2018.
39. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kab. OKUS pada tanggal 0-6 Februari 2018.
40. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kab. Musi Rawas Utara pada tanggal 12-15 Februari 2018.
41. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kab. Musi Rawas pada tanggal 12-15 Februari 2018.
42. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kota Lubuk Linggau pada tanggal 12-15 Februari 2018.
43. Kajian dampak faktor risiko pegendalian penyakit berpotensi KLB akibat pencemaran makanan di Kab. OKU pada tanggal 27 Februari sampai 01 Maret 2018.

44. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Bangka Barat pada tanggal 04-07 April 2018.
 45. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Bangka Selatan pada tanggal 09-12 April 2018.
 46. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Bangka Selatan pada tanggal 17-20 April 2018.
 47. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Belitung Timur pada tanggal 17-20 April 2018.
 48. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Belitung pada tanggal 17-20 April 2018.
 49. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB berbasis lingkungan di Pondok pesantren, Asrama dan Lembaga Pemasyarakatan di Kota Pangkal Pinang, pada tanggal 04-07 April 2018.
 50. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kota Pangkal Pinang pada tanggal 04-07 April 2018.
 51. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Bangka pada tanggal 04-07 April 2018.
 52. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran Pada Makanan di Kota Lubuk Linggau tanggal 13-15 November 2018.
 53. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Musi Rawas tanggal 13-15 November 2018.
 54. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. OKU tanggal 13-15 November 2018.
 55. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kab. Lahat tanggal 14-16 November 2018.
 56. Kajian dampak faktor risiko penyakit berpotensi KLB Akibat Pencemaran pada Makanan di Kota Pagar Alam (Diseminasi) tanggal 27-29 November 2018.
 57. Laporan Akreditasi Akreditasi.
- d. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan
- Pada tahun 2018, seluruh produk TTG merupakan rancangan prototype teknologi tepat guna untuk perbaikan kualitas air bersih, udara, dan perangkap nyamuk serta penampung dahak. Produk TTG yang dibuat tahun ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di wilayah kerja

BTKLPP Kelas I Palembang serta disesuaikan dengan kegiatan yang menjadi prioritas dan dari segi pembiayaan relatif lebih murah serta sederhana.

Adapun hasil kegiatan Instalasi Teknologi Tepat Guna (TTG) pada tahun 2018 ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Prototype TTG Pengolahan Air Limbah Domestik
2. Pembuatan TTG Pengolahan Air Bersih (Mobile system)
3. Pembuatan TTG Perangkat Nyamuk (Modifikasi Kimia)

- e. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik

Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic selama tahun 2018 terdiri dari:

- 1) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumsel, tanggal 08 s.d 09 Februari 2018;
- 2) Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosis di Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu, tanggal 06 - 09 Maret 2018;
- 3) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 06 s.d 09 Maret 2018;
- 4) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 07- 09 Maret 2018;
- 5) Kajian Kualitas Rantai Dingin VAR di kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 26 – 29 Maret 2018;
- 6) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 09- 12 April 2018;
- 7) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 09- 12 April 2018;
- 8) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 17 – 23 April 2018;
- 9) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten OKI Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 14 Mei 2018;
- 10) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, tanggal 08 – 14 Mei 2018;

- 11) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Musirawas Propinsi Sumsel, tanggal 22- 25 Mei 2018;
- 12) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumsel, tanggal 22- 25 Mei 2018;
- 13) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 06 – 12 Juli 2018;
- 14) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu, tanggal 06 – 12 Juli 2018;
- 15) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten PALI Propinsi Sumsel, tanggal 10 – 16 Agustus 2018;
- 16) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 11 Agustus 2018;
- 17) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Musibanyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 13 – 16 Agustus 2018;
- 18) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumsel, tanggal 26 – 29 Agustus 2018;
- 19) Survei Perilaku Vektor (Pelaksanaan Asian Games) di Kota Palembang.
- 20) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 03 – 06 Oktober 2018;
- 21) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 16 - 19 Oktober 2018;
- 22) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumsel, tanggal 22 - 25 Oktober 2018;
- 23) Kegiatan Kajian Kualitas rantai Dingin VAR di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 11 Oktober 2018;
- 24) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten OKI Propinsi Sumsel, tanggal 04 – 15 November 2018;
- 25) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 04 – 15 November 2018;
- 26) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, tanggal 04 – 15 November 2018;
- 27) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 20 November s.d 01 Desember 2018;
- 28) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten PALI Propinsi Sumsel, tanggal 20 November s.d 01 Desember 2018;

- 29) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu, tanggal 20 November s.d 01 Desember 2018;
- 30) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Musirawas Propinsi Sumsel, tanggal 14 – 17 November 2018;
- 31) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 26 - 29 November 2018;
- 32) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel;
- 33) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel.
- 34) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, 2018;
- 35) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel;
- 36) Pelaksanaan Sentinel Arbovirolosis dengan Puskesmas Sentinel di Kota Palembang;
- 37) Pelaksanaan Sentinel Leptospirosis dengan Puskesmas Sentinel di Kota Palembang

Jumlah rekomendasi diatas diperoleh melalui berbagai kegiatan berikut:

- 1) Menghadiri Workshop Monitoring Efikasi Obat Anti Malaria di Hotel Park Lane Jakarta, tanggal 28 – 31 Januari;
- 2) Menghadiri Pertemuan Koordinasi Workshop Penguatan Program P2PTVZ Terpadu di Hotel Salak Tower Bogor, tanggal 31 Januari – 02 Februari 2018;
- 3) Melakukan Koordinasi Teknis Layanan Pengendalian Arbovirolosis di Subdit Arbovirolosis Ditjen P2P Jakarta, tanggal 31 Januari – 02 Februari 2018;
- 4) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUTimur, Lahat dan MUBA, tanggal 06 s.d 09 Februari 2018;
- 5) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumsel,tanggal 08 s.d 09 Februari 2018;
- 6) Kegiatan Transmissioon Assesment Survey (TAS)atau Survei Penilaian Penularan Filariasis,tanggal 29 januari s.d 11 Februari 2018;
- 7) Pertemuan koordinasi untuk rencana pelaksanaan survei evaluasi program Filariasis Nasional, tanggal 21 - 24 Februari 2018;
- 8) Kajian Faktor Risiko Penyakit Zoonosis di Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu, tanggal 06 - 09 Maret 2018;

- 9) Koordinasi dan Survei Awal Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten PALI Propinsi Sumsel, tanggal 06 – 09 Maret 2018;
- 10) Koordinasi dan Survei Awal Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 20 – 23 Maret 2018;
- 11) Koordinasi dan Survei Awal Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumsel, tanggal 26 – 29 Maret 2018;
- 12) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 26 - 29 Maret 2018;
- 13) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUTimur dan MUBA, tanggal 20 - 23 Februari 2018;
- 14) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 06 s.d 09 Februari 2018;
- 15) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 07- 09 Maret 2018;
- 16) Survei Perilaku Vektor (Pra-Asian Games) di Kota Palembang, tanggal 20 – 23 Maret serta 27 – 28 Maret 2018;
- 17) Kajian Kualitas Rantai Dingin VAR di kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 26 – 29 Maret 2018;
- 18) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 09- 12 April 2018;
- 19) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 09- 12 April 2018;
- 20) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 17 – 23 April 2018;
- 21) Koordinasi dan Survei Awal Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumsel, tanggal 17 – 23 April 2018;
- 22) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat, OKUT dan MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 22 - 25 April 2018;
- 23) Pemetaan Penyakit dengan GIS di UC Hotel-UGM Yogyakarta, tanggal 04 – 08 Mei 2018;

- 24) Pelaksanaan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Koordinasi dan Survei Awal) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 07 – 09 Mei 2018;
- 25) Koordinasi dan Survei Awal Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Pagar Alam Propinsi Sumsel, tanggal 07 – 10 Mei 2018;
- 26) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten OKI Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 14 Mei 2018;
- 27) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, tanggal 08 – 14 Mei 2018;
- 28) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Pengumpulan Data) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 13 – 16 Mei 2018;
- 29) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat, OKUT dan MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 13 – 16 Mei 2018;
- 30) Koordinasi Teknis ke Direktorat P2PTVZ di Jakarta dalam rangka Surveilans Sentinel Leptospirosis, tanggal 21 – 23 Mei 2018;
- 31) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Musirawas dan Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumsel, tanggal 22- 25 Mei 2018;
- 32) Diseminasi Hasil Kegiatan Pra Asian Games XVIII Tahun 2018 Tahap 1 di Aula BTKLPP Kelas I Palembang, tanggal 06 Juni 2018;
- 33) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat, OKUT dan MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 27 – 30 Juni 2018;
- 34) Koordinasi Teknis Instalasi entomologi Dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria ke Subdit Filariasis dan Kecacingan Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 28 – 29 Juni 2018;
- 35) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel dan Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu, tanggal 06 – 12 Juli 2018;
- 36) Konsultasi kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti malaria ke Subdit Malaria Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 12 – 14 Juli 2018;
- 37) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Pengumpulan Data) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 18 – 21 Juli 2018;
- 38) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 17 – 20 Juli 2018;

- 39) Koordinasi Survei Perilaku Vektor di Jakbaring Sport City (JSC) Palembang, tanggal 20 Juli 2018;
- 40) Survei Perilaku Vektor (Pra Asian Games) di Kota Palembang, tanggal 16 – 20 Juli 2018;
- 41) Koordinasi Teknis Kegiatan Surveilans Arbovirolos Berbasis laboratorium ke Subdit Arbovirolos Direktorat P2PTVZ Ditjen P2P di Jakarta, tanggal 25 – 27 Juli 2018;
- 42) Pelatihan Supervisor Transmission Assesment Survey (TAS) Filariasis di Hotel Sari San Pasifik Jakarta, tanggal 24 – 28 Juli 2018;
- 43) Workshop Analisis data Spasial di Hotel Grand Duta Palembang, tanggal 28 – 30 Juli 2018;
- 44) Workshop Persiapan Surveilans Monitoring Resistensi Insektisida di Indonesia, Bogor 29 Juli – 01 Agustus 2018;
- 45) Supervisor Kegiatan Survei Serologi dan Surveilans Aktif Frambusia di Hotel Santika Gubeng Surabaya, tanggal 30 Juli – 03 Agustus 2018;
- 46) Workshop Peningkatan kapasitas Tenaga Mikroskopis Filariasis dan kecacingan di Hotel Acacia Jakarta, tanggal 30 Juli – 03 Agustus 2018;
- 47) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 31 Juli s.d 03 Agustus 2018;
- 48) Survei Perilaku Vektor (Pelaksanaan Asian Games) di Kota Palembang, tanggal 10 -13; 14 – 16; 18 – 21; 23 – 25; 26 – 29; dan 30 – 31 Agustus 2018;
- 49) Survei Perilaku Vektor Pelaksanaan Asian Games 2018 (Petugas Pendamping) di Kota Palembang, tanggal 7 – 9; 10 – 13; 14 – 16; 17 – 20; 25; dan 29 Agustus 2018;
- 50) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis Pre TAS di Kabupaten PALI Propinsi Sumsel, tanggal 10 – 16 Agustus 2018;
- 51) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Pengumpulan Data) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 08 – 11 Agustus 2018;
- 52) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 03 – 06 Agustus 2018;
- 53) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 11 Agustus 2018;

- 54) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 13 - 16 Agustus 2018;
- 55) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Monitoring) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 27 – 30 Agustus 2018;
- 56) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 11 Agustus 2018;
- 57) Surveilans Vektor dan BPP berbasis laboratorium di Kabupaten Musibanyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 13 – 16 Agustus 2018;
- 58) Koordinasi Teknis Instalasi entomologi Dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria ke Subdit Filariasis dan Kecacingan Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 23 – 24 Agustus 2018;
- 59) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumsel, tanggal 26 – 29 Agustus 2018;
- 60) Survei Perilaku Vektor (Pelaksanaan Asian Games) di Kota Palembang, tanggal 30 Agustus s.d 02 September 2018;
- 61) Koordinasi Teknis ke Puskesmas Sentinel dalam Rangka Kegiatan Surveilans Arbovirosis Berbasis laboratorium, tanggal 03 – 05 September 2018;
- 62) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 05 – 08 September 2018;
- 63) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 11 – 14 September 2018;
- 64) Workshop Uji Beban Butir-butir kegiatan epidemiologi kesehatan di Hotel Horison Bekasi, tanggal 12 – 15 September dan tanggal 19 – 21 September 2018;
- 65) Pertemuan Sosialisasi Pengendalian Vektor Terpadu (Permenkes RI No.50 Tahun 2017) di Surabaya, tanggal 16 – 19 September 2018;
- 66) On Job Training di BBTCLPP Surabaya, tanggal 16 – 19 september 2018;
- 67) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 17 – 20 September 2018;
- 68) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Pengumpulan Data) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 19 – 21 September 2018;

- 69) Koordinasi Teknis Instalasi entomologi Dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria ke Subdit Filariasis dan Kecacingan Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 20 – 22 September 2018;
- 70) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel, tanggal 13 – 14 September; 20 – 21 September; dan 24 – 25 September 2018;
- 71) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 03 – 06 Oktober 2018;
- 72) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 16 - 19 Oktober 2018;
- 73) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumsel, tanggal 22 - 25 Oktober 2018;
- 74) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 03 – 06 Oktober 2018;
- 75) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat dan OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 08 - 11 Oktober 2018;
- 76) Kegiatan Kajian Kualitas rantai Dingin VAR di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 08 – 11 Oktober 2018;
- 77) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas OPI dan Ariodillah), tanggal 05 - 06 Oktober 2018;
- 78) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas OPI, Padang Selasa, dan Atriadillah), tanggal 10 – 11 Oktober 2018;
- 79) Diseminasi dan Informasi Hasil Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumsel, tanggal 16 – 19 Oktober 2018;
- 80) Konsultasi kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti malaria ke Subdit Malaria Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 17 – 19 Oktober 2018;
- 81) Koordinasi Teknis Instalasi entomologi Dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria ke Subdit Filariasis dan Kecacingan Direktorat P2PTVZ di Jakarta, tanggal 18 – 19 Oktober 2018;
- 82) Pelatihan JFT Epidemiologi di Bapelkes Palembang, tanggal 29 Oktober s.d 07 November 2018;

- 83) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten OKI dan Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, serta Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, tanggal 04 – 15 November 2018;
- 84) Pelaksanaan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis TAS di Kabupaten MUBA dan Kabupaten PALI Propinsi Sumsel, serta Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu, tanggal 20 November s.d 01 Desember 2018;
- 85) Diseminasi dan Informasi Hasil Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Prabumulih Propinsi Sumsel, tanggal 07 – 09 November 2018;
- 86) Diseminasi dan Informasi Hasil Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 14 – 16 November 2018;
- 87) Diseminasi dan Informasi Hasil Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Lubuk Linggau Propinsi Sumsel, tanggal 28 November s.d 01 Desember 2018;
- 88) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Musirawas Propinsi Sumsel, tanggal 14 – 17 November 2018;
- 89) Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 26 - 29 November 2018;
- 90) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten MUBA Propinsi Sumsel, tanggal 04 – 07 November 2018;
- 91) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 05 - 08 November 2018;
- 92) Koordinasi Teknis Instalasi entomologi Dalam Menunjang Eliminasi Filariasis dan Malaria ke Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu, tanggal 13 – 15 November 2018;
- 93) Koordinasi Teknis ke Dinas kesehatan Kota Palembang dan Puskesmas Sentinel di Kota Palembang, tanggal 19 November 2018;
- 94) Workshop Pengendalian Rabies di Hotel The Zury Palembang, tanggal 21 – 23 November 2018;
- 95) Pelatihan Serotype Dengue (Nyamuk) dan Resistensi Insektisida di Eijkmann jakarta, tanggal 26 – 30 November 2018;
- 96) On Job Training Entomologi di Instalasi Entomologi Pasuruan BBTCLPP Surabaya, tanggal 27 – 30 November 2018;

- 97) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas Kertapati), tanggal 19 November dan 27 November 2018;
 - 98) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas Padang Selasa, Basuki Rahmat, dan Ariodillah), tanggal 05 – 07 Desember 2018;
 - 99) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas OPI dan Basuki Rahmat), tanggal 13 – 14 Desember 2018;
 - 100) Pengambilan/Pengiriman sampel serum di Puskesmas Sentinel (Puskesmas OPI, Padang Selasa dan Ariodillah), tanggal 19 – 21 Desember 2018;
 - 101) Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria (Pengumpulan Data & Diseminasi Informasi) di Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu, tanggal 05 – 07 Desember 2018;
 - 102) Diseminasi dan Informasi Hasil Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kabupaten Musirawas dan Kabupaten Lahat Propinsi Sumsel, tanggal 05 – 08 Desember 2018;
 - 103) Pelaksanaan Diseminasi Informasi dengan Puskesmas Sentinel Arbovirosis di Kota Palembang, tanggal 17 Desember 2018;
 - 104) Koordinasi Teknis Surveilans Arbovirosis Berbasis laboratorium di BBTCLPP Jakarta, tanggal 18 – 21 Desember 2018;
 - 105) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten OKUT Propinsi Sumsel, tanggal 03 – 06 Desember 2018;
- f. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung
- Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung selama tahun 2018 terdiri dari:
- 1) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 08 – 09 Maret 2018;
 - 2) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 09 – 12 April 2018;

- 3) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten OKI Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 01 – 03 Agustus 2018;
- 4) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 08 – 10 Agustus 2018;

Jumlah rekomendasi diatas diperoleh melalui berbagai kegiatan berikut:

- 1) Kegiatan Survei TB Paru (Koordinasi Awal) di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, bulan Februari 2018;
- 2) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 08 – 09 Maret 2018;
- 3) Kegiatan Survei TB Paru (Koordinasi Awal) di Kabupaten Muara Enim, tanggal 01 – 02 Maret 2018;
- 4) Kegiatan Survei TB Paru (Koordinasi Awal) di Kabupaten OKI, tanggal 14 - 15 Maret 2018;
- 5) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 09 – 12 April 2018;
- 6) Workshop Pemeriksaan laboratorik Biomolekuler untuk Deteksi Resistensi Mycobacterium Leprae terhadap obat anti Kusta di Universitas Airlangga surabaya, tanggal 23 – 28 April 2018;
- 7) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten OKI Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 01 – 03 Agustus 2018;
- 8) Pelaksanaan Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 08 – 10 Agustus 2018;
- 9) Pelaksanaan Diseminasi Informasi Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 17 – 18 September 2018;
- 10) Pelaksanaan Diseminasi Informasi Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus

(Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 24 – 25 September 2018;

11) Pelaksanaan Diseminasi Informasi Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kabupaten OKI Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 24 – 25 Oktober 2018;

12) Pelaksanaan Diseminasi Informasi Deteksi Dini terduga TB (Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di tempat khusus (Ponpes, Lapas, Asrama) Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, tanggal 12 Desember 2018;

g. Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP

Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung selama tahun 2018 terdiri dari:

- 1) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu, tanggal 09 – 13 April 2018;
- 2) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu, tanggal 09 – 13 April 2018;
- 3) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kota Pangkal Pinang di Propinsi Bangka Belitung, tanggal 17 – 21 April 2018;
- 4) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bangka di Propinsi Bangka Belitung, tanggal 17 – 21 April 2018;
- 5) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 30 Juli s.d 03 Agustus 2018;
- 6) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 30 Juli s.d 03 Agustus 2018;

Jumlah laporan tersebut diatas diperoleh melalui kegiatan berikut:

- 1) Pertemuan Koordinasi Tim Ahli PD3I untuk Evaluasi laboratorium PD3I, bulan Februari 2018;
- 2) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu, tanggal 09 – 13 April 2018;

- 3) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu, tanggal 09 – 13 April 2018;
 - 4) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kota Pangkal Pinang di Propinsi Bangka Belitung, tanggal 17 – 21 April 2018;
 - 5) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Bangka di Propinsi Bangka Belitung, tanggal 17 – 21 April 2018;
 - 6) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumsel, tanggal 30 Juli s.d 03 Agustus 2018;
 - 7) Kegiatan Penilaian Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumsel, tanggal 30 Juli s.d 03 Agustus 2018;
 - 8) Melakukan Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Implementasi KTR dan Konseling UBM di Kota Pangkal Pinang Propinsi Bangka Belitung, tanggal 16 – 17 Oktober 2018.
 - 9) Melakukan Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Implementasi KTR dan Konseling UBM di Kabupaten Bangka Propinsi Bangka Belitung, tanggal 16 – 18 Oktober 2018.
- h. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
- Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya adalah dengan menyusun laporan sebanyak 40 laporan sebagai berikut:
1. Dokumen RKAKL/DIPA
Dokumen RKAKL/DIPA terdiri dari 2 dokumen yaitu dokumen pagu indikatif dan dokumen pagu anggaran tahun anggaran 2019.
 2. Laporan Tahunan
Laporan tahunan terdiri dari 1 dokumen laporan tahunan yang disusun di awal tahun anggaran.
 3. Laporan Keuangan
Laporan keuangan terdiri dari 2 laporan yaitu laporan keuangan semester 1 dan laporan keuangan semester 2/laporan keuangan tahunan.
 4. Laporan BMN
Laporan BMN terdiri dari 2 laporan yaitu laporan BMN semester 1 dan laporan keuangan semester 2/laporan BMN tahunan.

5. Lakip

Laporan kinerja disusun setelah tahun anggaran berakhir yaitu pada bulan Januari 2019 terdiri dari 1 dokumen Laporan Kinerja.

6. Profil

Profil tahunan terdiri dari 1 dokumen laporan tahunan yang disusun di awal tahun anggaran.

7. Proposal PNB

Pada tahun 2018 ini proposal PNB yang disusun adalah proposal PNB untuk tahun anggaran 2020.

8. Dokumen Kepegawaian

Dokumen kepegawaian terdiri dari 2 dokumen yaitu dokumen kontrak SKP dan dokumen penilaian SKP.

9. E-Monev DJA

Dokumen Emonev DJA adalah dokumen yang dilaksanakan dengan mengisi aplikasi SMART dengan tertib dan benar yang diisi perbulan. Tujuan dari pengisian aplikasi ini adalah untuk melakukan pengisian capaian keluaran, hal tersebut akan digunakan sebagai bahan masukan penyusunan kebijakan pada tahun anggaran berikutnya.

10. E-monev Bappenas

e-monev Bappenas merupakan satu aplikasi program dan kegiatan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan (Renja-KL dan RKA-KL) harus terus dipantau pelaksanaan selama Tahun Anggaran berjalan. Aplikasi ini diinput setiap bulan dengan melakukan penginputan realisasi keuangan dan capaian kinerja output.

11. LEB

Laporan Eksekutif Bulanan ini terdiri dari 12 laporan yang menyajikan laporan pelaksanaan tugas/kegiatan, realisasi keuangan, peningkatan SDM serta kegiatan lain sebagai penunjang.

c. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator jumlah sumber daya manusia yang ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya adalah sebagai berikut :

1. Inhouse Training Asistensi LAKIP oleh BPKP Prov. Sumsel di BTKLPP Kelas I Palembang tanggal 23 s.d 24 Januari 2018 diikuti oleh 20 (dua puluh) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang
2. Workshop Petugas BTKL dalam Penguatan Kewaspadaan Dini dan Respon KLB di BTKLPP Kelas I Palembang tanggal 19 s.d 21 Februari 2018 diikuti oleh 20 (dua puluh) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
3. Pelatihan Teknik Membuat, Menstandarisasikan dan Menggunakan Larutan di RCc Chem Learning Center di Bandung dari tanggal 18 s.d 22 Maret 2018 diikuti oleh 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
4. InHouse Training Teknik Sampling dan Analisis Penyakit Difteri dan Pertusis di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 14-16 Mei 2018 yang diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
5. Pelatihan Pemahaman dan Penerapan ISO 17025 versi 2017 di RcChem Learning Centre Bandung dari tanggal 20 s.d 24 Mei 2018 diikuti oleh 2 (dua) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
6. Pelatihan Pemetaan Penyakit dengan GIS di Yogyakarta dari tanggal 04 s.d 08 Mei 2018 diikuti oleh 4 (empat) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
7. Pelatihan Pengelolaan Air Limbah RS di BTKLPP Kelas I Palembang dari tanggal 17 s.d 18 September 2018 diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
8. Pelatihan Jabatan Fungsional Teknis Epidemiologi di Bapelkes Prov. Sumsel dari tanggal 29 Oktober s.d 07 Nopember 2018 diikuti oleh 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
9. Pelatihan Keamanan Pangan dalam Rangka Pengendalian KLB Keracunan Makanan di BTKLPP Kelas I Palembang dari tanggal 30 s.d 31 Oktober 2018 diikuti oleh 10 (sepuluh) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
10. Pelatihan Teknologi Tepat Guna di Bandung dari tanggal 05 s.d 09 Nopember 2018 diikuti oleh 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
11. On the Job Training di BBTKLPP Surabaya dari tanggal 26 s.d 30 Nopember 2018 diikuti oleh 4 (empat) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.
12. Pelatihan Serotype Dengue (Nyamuk) dan Resistensi Insektisida di Eijkmann Jakarta dari tanggal 26 s.d 30 Nopember 2018 diikuti oleh 5 (lima) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.

c. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi target indikator jumlah pengadaan sarana prasarana adalah dengan melaksanakan proses pengadaan sesuai dengan rencana yaitu :

1. Pembelian kursi rapat
2. Pembelian meja lipat rapat
3. Pembelian sofa tamu
4. Pembelian kursi pimpinan
5. Pembelian refrigerator laboratorium
6. Pembelian meja timbang laboratorium
7. Pembelian penampung air
8. Pembelian wallbench
9. Pembelian inventaris kantor
10. Pembelian partisi ruangan
11. Pembelian alat kesehatan/alat laboratorium

B. Realisasi Anggaran

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dialokasikan anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan TA 2018. Anggaran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2018 adalah Rp. 20.429.451.000,-. Dengan realisasi sebesar 18.920.425.584,- (92,61%).

Adapun alokasi dan realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.27 berikut ini.

Tabel 3.27
Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2018

Alokasi (Rp)	Realisasi	
	(Rp)	%
20.429.451.000	18.920.425.584	92,61

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai termasuk gaji, tunjangan karyawan, serta operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dianggarkan sebesar 41% dari total anggaran, yang dapat terealisasi mencapai 40,04%. Belanja barang termasuk biaya kegiatan program dianggarkan 47% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 42,01%. Sedangkan untuk belanja modal yaitu

pengadaan alat laboratorium, bahan reagen, dan lainnya dianggarkan 12% dari total anggaran, yang terealisasi mencapai 10,56%. Adapun alokasi dana pada tahun anggaran 2018 berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.28
Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2018

Uraian	Alokasi (Rp)	% Per Jenis Belanja	Realisasi (Rp)	% Realisasi
51 Belanja Pegawai	8.365.434.000	41%	8.179.012.919	40,04
52 Belanja Barang	9.667.185.000	47%	8.583.401.922	42,01
53 Belanja Modal	2.396.832.000	12%	2.158.010.743	10,56
Total	20.429.451.000	100%	18.920.425.584	92,61

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Dalam realisasi anggaran per jenis belanja ini, di dalamnya juga termasuk dana dari PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang dapat digunakan kembali oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana penyetoran PNBPN. PNBPN pada BTKLPP Kelas I Palembang setiap tahun selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2018, ditargetkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan disetor ke kas negara berjumlah Rp. 972.000.000,- namun sampai akhir Desember 2018, PNBPN yang telah disetor ke kas negara telah mencapai Rp. 1.421.239.000,- atau sebesar 146,22% dari target.

Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Kelas I Palembang dapat dinilai berhasil karena realisasi anggaran keseluruhan mencapai 92,61% dari alokasi anggaran. Bila dilihat berdasarkan output kegiatan realisasinya berkisar antara 94,62 – 100%. Adapun gambaran alokasi dana dan realisasinya berdasarkan program/output pada Tahun Anggaran 2017 tertera pada Tabel 3.15 berikut ini.

Tabel 3.29
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2018

Uraian	Pagu	Realisasi	% Realisasi
[2058.004] Layanan Kewaspadaan Dini Penyakit Berpotensi KLB	2.208.504.000	1.915.700.937	86,74
[2058.005] Layanan Respon KLB dan Wabah	72.181.000	68.832.400	95,36
[2058.009] Cegah Tangkal Penyakit dalam Pelaksanaan Asian Games dan Para Games	85.429.333	79.667.800	93,26

Uraian	Pagu	Realisasi	% Realisasi
[2059.005] Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	500.000.000	422.978.100	84,60
[2059.006] Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	450.000.000	433.500.250	96,33
[2059.007] Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	588.830.000	454.787.225	69,87
[2059.008] Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	2.220.000.000	2.019.762.900	90,98
[2060.502] Layanan Pengendalian Penyakit TB	80.000.000	79.258.700	99,07
[2061.517] Layanan Pengendalian Konsumsi Rokok	167.940.000	165.646.500	98,63
[2063.053] Layanan Internal (Over Head)	3.416.497.000	3.108.680.593	91,00
[2063.994] Layanan Perkantoran	10.640.070.000	10.171.610.179	95,60
TOTAL	20.429.451.000	18.920.425.584	92,61

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

Sementara untuk gambaran alokasi dan realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.30 berikut ini.

Tabel 3.30
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	Surveilans dan Karantina Kesehatan	2.366.114.000	2.064.201.137	87,24
2	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotic	3.758.830.000	3.331.028.475	88,62
3	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	80.000.000	79.258.700	99,07

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
4	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Langsung	167.940.000	165.646.500	98,63
5	Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	14.056.567.000	13.280.290.772	92,48
	Total	20.429.451.000	18.920.425.584	92,61

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2018

BAB 4

PENUTUP

Dengan adanya pengukuran kinerja, maka BTKL PP Kelas I Palembang selaku instansi pemerintah dapat mengukur keberhasilan pencapaian sasaran program/kegiatan yang telah berjalan. Hasil pengukuran kinerja yang bernilai baik tentunya dapat menjadi sumber motivasi tersendiri bagi pimpinan dan seluruh staf untuk terus meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil analisis, pencapaian kinerja BTKLPP Palembang tahun 2018 pada sepuluh indikator kinerja telah mencapai kisaran antara 75 – 102,78%. Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Palembang juga dinilai berhasil karena realisasi anggaran tahun 2018 mencapai 92,61% dari alokasi anggaran. Namun demikian, tetap perlu dilakukan peningkatan kualitas perencanaan sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar dan terarah sesuai dengan sasaran dan output yang diharapkan. Demikian pula koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam penyelenggaraan program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang juga harus terus ditingkatkan.

Untuk capaian kinerja yang lebih optimal di tahun-tahun mendatang, maka semua pihak di BTKLPP Kelas I Palembang dapat berkontribusi dan bekerja lebih optimal lagi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dukungan dan kerjasama antara pimpinan, sub bagian, seksi, instalasi dan seluruh staf juga sangat berperan sebagai sumber motivasi kerja.